

SKRIPSI

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, *SHARIA*
SUPERVISORY BOARD, DAN *CAPITAL BUFFER* SERTA
UKURAN BANK SEBAGAI PEMODERASI TERHADAP
STABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI ASEAN**



O l e h

RAHMA WIDYANTIKA

NIM: 220502110050

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

SKRIPSI

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, *SHARIA SUPERVISORY BOARD*, DAN *CAPITAL BUFFER* SERTA UKURAN BANK SEBAGAI PEMODERASI TERHADAP STABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI ASEAN

Diusulkan untuk Penelitian pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



O l e h

RAHMA WIDYANTIKA

NIM: 220502110050

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, *SHARIA SUPERVISORY BOARD*, DAN *CAPITAL BUFFER* SERTA
UKURAN BANK SEBAGAI PEMODERASI TERHADAP
STABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI ASEAN**

O l e h

RAHMA WIDYANTIKA

NIM: 220502110050

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 April 2026

Dosen Pembimbing,



Fadlil Abdani, M.A

NIP. 199307022019031009

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, *SHARIA SUPERVISORY BOARD*, DAN *CAPITAL BUFFER* SERTA UKURAN BANK SEBAGAI PEMODERASI TERHADAP STABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI ASEAN

SKRIPSI

Oleh

RAHMA WIDYANTIKA

NIM : 220502110050

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Pada 24 April 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda

Tangan 1 Ketua Penguji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005



2 Anggota Penguji

Fatmawati Zahroh,

M.S.A NIP.

19860228201903201

0



3 Sekretaris Penguji

Fadlil Abdani, M.A

NIP. 199307022019031009



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Widyantika
NIM : 220502110050
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH NON PERFORMING FINANCING, SHARIA SUPERVISORY BOARD, DAN CAPITAL BUFFER SERTA UKURAN BANK SEBAGAI PEMODERASI TERHADAP STABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI ASEAN adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 April 2026

Hormat saya,



Rahma Widyantika

NIM: 220502110050

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tak pernah terputus, sehingga penelitian berjudul “Pengaruh *Non Performing Financing*, *Sharia Supervisory Board*, dan *Capital Buffer* serta Ukuran Bank sebagai Pemoderasi terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di ASEAN” akhirnya dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok agung yang menjadi cahaya penuntun dan teladan utama bagi seluruh umat manusia.

Proses penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang singkat dan mudah. Berbagai tantangan, keterbatasan, serta dinamika akademik menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam setiap tahap penelitian. Namun, berkat pertolongan Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati setiap proses tersebut hingga karya ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas kepemimpinan dan kebijakan yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk berkembang secara akademik.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas arahan dan dukungan yang diberikan selama proses pendidikan.
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas dedikasi dan kontribusinya dalam membangun kualitas akademik program studi.
4. Bapak Fadlil Abdani, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan kesabaran, keteguhan, dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan berharga dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa

tanpa bimbingan beliau, penelitian ini tidak akan sampai pada tahap penyelesaian.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menanamkan ilmu, nilai, dan wawasan keilmuan yang menjadi bekal penting bagi penulis dalam menapaki dunia akademik dan profesional.
6. Ayah, Ibu, kakak, dan adik tercinta yang tiada henti mengiringi langkah penulis dengan doa, kasih sayang, kesabaran, serta dukungan moral dan materiil, bahkan di saat penulis berada pada titik lelah dan ragu.
7. Sahabat-sahabat perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, diskusi, tawa, serta dukungan yang telah menjadi penguat selama perjalanan akademik hingga skripsi ini terselesaikan.
8. Sahabat-sahabat di luar perkuliahan yang turut hadir memberikan semangat, bantuan, dan doa, serta menjadi tempat berbagi di tengah tekanan dan dinamika penyusunan skripsi ini.
9. Dan pada akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah, meskipun kerap dihadapkan pada rasa lelah, ragu, dan keterbatasan, hingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan awal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan refleksi dan perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap karya ini tidak hanya menjadi syarat akademik semata, tetapi juga dapat memberikan kontribusi keilmuan dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan kajian perbankan syariah.

Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

MOTTO

94:5

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	2
SURAT PERNYATAAN	3
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian.....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	31
2.2.1 Teori Signal.....	31
2.2.2 Teori Agensi	32
2.2.3 Stabilitas Bank	33
2.2.4 Non Performing Financing (NPF)	35
2.2.5 Sharia Supervisory Board (SSB)	36
2.2.6 Capital buffer	36
2.2.7 Ukuran Perusahaan	37
2.2.8 Stabilitas Bank dari Sudut Pandang Islam.....	39
2.3 Kerangka Konseptual	40
2.4 Hipotesis Penelitian.....	40

2.4.1 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) bagi stabilitas Bank Syariah	40
2.4.2 Pengaruh <i>Sharia Supervisory Board</i> bagi stabilitas Bank Syariah	41
2.4.3 Pengaruh <i>Capital Buffer</i> bagi stabilitas Bank Syariah.....	42
2.4.4 Pengaruh ukuran bank memoderasi <i>Non Performing Financing</i> bagi stabilitas Bank Syariah.....	42
2.4.5 Pengaruh ukuran bank memodeasi <i>Sharia Supervisory Board</i> bagi stabilitas Bank Syariah.....	43
2.4.6 Pengaruh ukuran bank memodeasi <i>Capital buffer</i> bagi stabilitas Bank Syariah	44
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
3.2 Lokasi Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.3.1 Populasi.....	45
3.3.2 Sampel	46
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	46
3.5 Data dan Jenis Data	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.7.1 Variabel Terikat.....	48
3.7.2 Variabel Independen	49
3.7.3 Variabel Moderasi	50
3.8 Metode Analisis Data	52
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
3.8.2 Analisis Pemilihan Model.....	53
3.8.3 Analisis Regresi Data Panel.....	54
3.8.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	55
3.8.5 Pengujian Hipotesis	57
3.8.6 Moderated Regression Analysis (MRA).....	58

BAB IV	59
PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian.....	59
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	60
4.1.3 Analisis Pemilihan Model.....	61
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel	63
4.1.5 Asumsi Klasik.....	64
4.1.6 Pengujian Hipotesis	65
4.1.7 Pembahasan	67
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Statistik Negara-Negara Keuangan Tertinggi.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	60
Tabel 3.2 Daftar Sampel.....	61
Tabel 3.3 Daftar Operasional Variabel	65
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	73
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.3 Uji Chow	76
Tabel 4.4 Uji Hausman.....	76
Tabel 4.5 Lagrange Multiplier.....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi.....	80
Tabel 4.8 Hasil Uji MRA	81

ABSTRAK

Rahma Widyantika, 2026, SKRIPSI, Judul: “Pengaruh Non Performing Financing, Capital Buffer, dan Sharia Supervisory Board terhadap Stabilitas Bank Syariah di Kawasan ASEAN Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Fadlil Abdani, M.A

Kata Kunci : *Non Performing Financing, Capital Buffer, Sharia Supervisory Board*, Stabilitas, Ukuran Bank

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Buffer*, dan *Good Corporate Governance* (*Sharia Supervisory Board*/SSB) terhadap stabilitas bank syariah di Kawasan ASEAN periode 2021-2024, dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif, sebanyak 120 data observasi dari 30 bank dikumpulkan melalui *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan *Random Effect Model* (REM) pada *software* E-Views 13. Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank, mengindikasikan manajemen risiko pembiayaan saat ini masih terkendali. Ukuran bank juga tidak memoderasi hubungan NPF tersebut. Sebaliknya, SSB berpengaruh signifikan karena pengawasan yang independen dan kompeten terbukti mampu menekan risiko penyimpangan operasional. Peran krusial SSB ini diperkuat secara signifikan oleh ukuran bank; efektivitas tata kelola bekerja lebih optimal pada bank besar yang berorganisasi lebih kompleks. Selanjutnya, *Capital Buffer* memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan dalam menjaga ketahanan perbankan karena perannya dalam menyerap guncangan keuangan. Namun, berbeda dengan SSB, ukuran bank tidak memoderasi pengaruh *Capital Buffer* terhadap stabilitas, mengingat kecukupan permodalan adalah faktor fundamental yang esensial terlepas dari besar kecilnya skala operasional. Kesimpulannya, stabilitas bank syariah di ASEAN sangat bergantung pada optimalisasi peran SSB dan pemeliharaan cadangan modal yang memadai.

ABSTRACT

Rahma Widyantika, 2026, THESIS, Title: “Pengaruh Non Performing Financing, Capital Buffer, dan Sharia Supervisory Board terhadap Stabilitas Bank Syariah di Kawasan ASEAN Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi”

Supervisor : Fadlil Abdani, M.A

Keywords : Non Performing Financing, Capital Buffer, Sharia Supervisory Board, Stability, Size Bank

This study aims to examine the impact of Non-Performing Financing (NPF), Capital Buffer, and Good Corporate Governance (Sharia Supervisory Board/SSB) on the stability of Islamic banks in the ASEAN region during the 2021–2024 period, with bank size serving as a moderating variable. Using a quantitative approach, 120 data observations from 30 banks were collected via purposive sampling and analyzed using the Random Effects Model (REM) in E-Views 13 software. The results indicate that NPF does not have a significant effect on bank stability, suggesting that current financing risk management remains under control. Bank size also does not moderate this relationship with NPF. Conversely, SSB has a significant effect because independent and competent oversight has proven capable of mitigating operational risk. This crucial role of SSB is significantly reinforced by bank size; governance effectiveness functions more optimally in larger banks with more complex organizational structures. Furthermore, the Capital Buffer demonstrates a significant positive influence in maintaining banking resilience due to its role in absorbing financial shocks. However, unlike SSB, bank size does not moderate the impact of the Capital Buffer on stability, given that capital adequacy is an essential fundamental factor regardless of the scale of operations. In conclusion, the stability of Islamic banks in ASEAN is highly dependent on the optimization of the SSB's role and the maintenance of capital buffers that are. However, unlike the SSB, bank size does not moderate the impact of the Capital Buffer on stability, given that capital adequacy is an essential fundamental factor regardless of the scale of operations. In conclusion, the stability of Islamic banks in ASEAN depends heavily on optimizing the role of the SSB and maintaining adequate capital reserves.

المخلص

رحمة وديانتيكا، 2026، الفلسفة، العنوان: "تأثير التمويل غير المؤدي، واحتياطي رأس المال، ومجلس الإشراف الشرعي على استقرار البنوك الإسلامية في منطقة آسيان مع حجم البنك كمتغير اعتدال"

المشرف : فضل العبداني، ماجستير

الكلمات المفتاحية : التمويل غير المؤدي، احتياطي رأس المال، مجلس الإشراف الشرعي، الاستقرار، حجم البنك

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير التمويل غير المنفذ (NPF)، والاحتياطي الرأسمالي، والحوكمة الجيدة للشركات (مجلس الرقابة الشرعية / SSB) على استقرار البنوك الإسلامية في منطقة آسيان للفترة 2021-2024، مع حجم البنك كمتغير معتدل. باستخدام نهج كمي، تم جمع ما مجموعه 120 بيانات رصدية من 30 بنكا من خلال أخذ عينات هادفة وتحليلها باستخدام نموذج التأثير العشوائي (REM) على برنامج E-Views 13. تظهر نتائج الاختبار أن NPF لا يؤثر بشكل كبير على استقرار البنك، مما يشير إلى أن إدارة مخاطر التمويل تحت السيطرة حاليا. حجم البنك أيضا لا يخفف من العلاقة مع NPF. من ناحية أخرى، للمكتب تأثير كبير لأن الإشراف المستقل والكفاءة ثبت قدرته على تقليل خطر المخالفات التشغيلية. هذا الدور الحاسم للبنك الاجتماعي الاجتماعي يعزز بشكل كبير حجم البنك؛ فعالية الحوكمة تعمل بشكل أفضل في البنوك الكبيرة التي تمتلك منظمات أكثر تعقيدا. علاوة على ذلك، يظهر الاحتياطي الرأسمالي تأثيرا إيجابيا كبيرا في الحفاظ على مرونة البنوك بسبب دوره في امتصاص الصدمات المالية. ومع ذلك، وعلى عكس SSBs، فإن حجم البنوك لا يخفف من تأثير الاحتياطي الرأسمالي على الاستقرار، نظرا لأن كفاية رأس المال عامل أساسي بغض النظر عن حجم العملية. في الختام، يعتمد استقرار البنوك الإسلامية في آسيان بشكل كبير على تحسين دور البنوك الاشتراكية والحفاظ على احتياطات رأس مال كافية.

BAB I

PENDAHULUAN

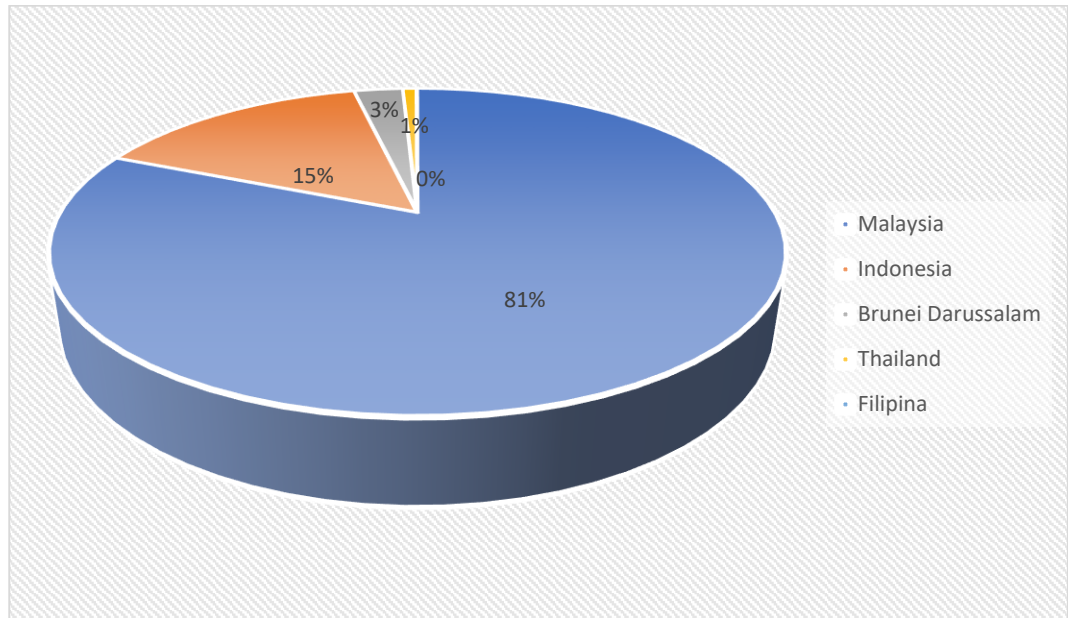
1.1 Latar Belakang

Telah terlihat dengan luas bahwasanya stabilitas keuangan suatu negara merupakan fondasi krusial dalam mempertahankan ketahanan ekonomi suatu negara. *International Bank for Reconstruction and Development* (IBRD) pernah menegaskan bahwasanya stabilitas finansial memiliki peran yang amat krusial untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara karena sebagian besar aktivitas ekonomi dan transaksi riil dijalankan melalui sistem keuangan (World Bank, 2012). Dalam konteks tersebut, sektor perbankan menjadi komponen utama yang berfungsi untuk menopang fungsi intermediasi dan menjaga kelancaran arus dana dalam perekonomian.

Salah satunya sistem perbankan yang mempunyai dampak besar di bidang ini adalah perbankan syariah yang mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Keunggulan sistem syariah ini sendiri adalah karena menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan berbagi risiko, dinilai mampu menciptakan stabilitas yang lebih baik dibandingkan sistem konvensional, terutama pasca krisis keuangan global pada 1990-an (Karim *et al.*, 2016). Stabilitas ini ditandai melalui kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efisien dan berkelanjutan tanpa menimbulkan gangguan terhadap sistem keuangan kepada masyarakat (Muhri *et al.*, 2022).

Dalam konteks regional, kawasan ASEAN menjadi salah satu wilayah dengan pertumbuhan industri keuangan syariah tercepat di dunia. Indonesia dan Malaysia bahkan tercatat sebagai motor utama perkembangan perbankan syariah di kawasan ini (Rodoni *et al.*, 2021).

Gambar 1.1 Aset Keuangan Syariah di Negara ASEAN



Sumber: Fitch and Asian Banking & Finance 2025

Berdasarkan laporan Fitch Ratings pada 2025, Kawasan ASEAN merupakan sekitar seperempat ($1/4$) dari industri keuangan syariah global. Malaysia merupakan pemilik aset perbankan tertinggi di ASEAN yang mencapai USD 300 miliar. Selain Malaysia, Indonesia juga menduduki peringkat kedua dengan total USD 56 miliar. Fitch juga menjelaskan bahwasanya Brunei Darussalam memiliki kontribusi terhadap industri perbankan syariah di ASEAN cukup signifikan dengan menyumbang USD 10 miliar. Mereka juga menyatakan bahwasanya sektor keuangan syariah ini akan terus tumbuh dengan memperkirakan terjadinya kenaikan aset senilai USD 1 triliun pada tahun 2026. Berdasarkan data ini juga memperlihatkan bahwasanya sektor perbankan di ASEAN sedang bertumbuh pesat dan mempunyai banyak potensi untuk berkembang (FITCH).

Salah satu contoh nyata tentang pentingnya stabilitas bank syariah dapat dilihat dari kasus Bank Muamalat Indonesia tahun 2017, di mana peningkatan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) menyebabkan turunnya modal dan

menimbulkan kekhawatiran terhadap ketahanan sistem perbankan syariah (Nisaputra, 2018). Selain kasus yang terjadi di Bank Muamalat Indonesia, peristiwa yang serupa juga dialami oleh sejumlah bank syariah di kawasan ASEAN. Hal ini jelas memperlihatkan bahwasanya permasalahan pembiayaan bermasalah tidak hanya menjadi isu domestik di Indonesia saja, melainkan juga tantangan bersama di tingkat regional. Seperti contohnya Bank Islam Malaysia Berhad di Malaysia dilaporkan pernah mengalami peningkatan rasio *Non Performing Financing* yang cukup signifikan. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk memperketat kebijakan pembiayaan mereka supaya kualitas aset dapat pulih seiring dengan berjalannya waktu dan stabilitas keuangan dapat tetap terjaga. Di sisi yang serupa, pada studi yang diteliti oleh Noreni et al., (2022) juga pernah mengungkapkan bahwasanya faktor internal seperti lemahnya proses penilaian kelayakan nasabah dan kurangnya diversifikasi portofolio dalam suatu bank dapat menjadi penyebab utama meningkatnya risiko pembiayaan pada perbankan syariah di Malaysia pada saat itu.

Kemudian, penelitian dengan perihal yang serupa turut disampaikan oleh Fakhrunnas et al., (2022) yang kala itu meneliti *tingkat Non Performing Financing* di berbagai negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Filipina. Hasil penelitian tersebut dengan tegas memperlihatkan bahwasanya fluktuasi NPF di kawasan ini sangat dipengaruhi oleh perbedaan kebijakan regulasi, kondisi ekonomi nasional, dan sistem pengawasan yang diterapkan oleh otoritas keuangan masing-masing negara. Di Indonesia sendiri, pembiayaan konsumtif sering kali menjadi penyumbang terbesar terhadap kenaikan NPF. Sementara di Malaysia dan Brunei Darussalam, risiko pembiayaan kebanyakan muncul berasal dari sektor usaha kecil serta menengah yang cenderung lebih rentan terhadap perubahan ekonomi dari kacamata global. Perbedaan karakteristik ini tentunya memperlihatkan bahwasanya stabilitas bank syariah di ASEAN sangat bergantung pada kemampuan setiap negara dalam mengelola pembiayaannya mereka masing-masing.

Lalu dalam hal regulasi, setiap negara di ASEAN juga memiliki aturan yang berbeda dalam menjaga rasio pembiayaan yang cenderung bermasalah. Indonesia sendiri memiliki ketentuan tentang batas maksimal NPF yang telah diatur melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 serta berbagai peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang menetapkan rasio ideal di bawah lima persen dari total pembiayaan (Muarif et al., 2019). Di sisi lain, Malaysia memiliki sistem pengawasan terhadap pembiayaan bermasalah yang sudah diatur dan diresmikan dalam Islamic Financial Services Act tahun 2013. Peraturan tersebut memberikan dasar hukum bagi Bank Negara Malaysia untuk memastikan setiap lembaga keuangan syariah memiliki sistem manajemen risiko dan audit syariah yang transparan agar kualitas aset tetap terjaga untuk kedepannya.

Negara lain di kawasan ini juga memiliki kebijakan yang tidak kalah penting. Contohnya di Brunei Darussalam, Autoriti Monetari Brunei Darussalam menerbitkan *Guidelines on Impaired Financing for Islamic Banks* pada tahun 2020. Pedoman tersebut menitikberatkan pada pentingnya penilaian risiko pembiayaan, penyisihan kerugian, serta evaluasi portofolio secara berkala agar operasional bank tetap sehat dan sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian di Filipina, *Bangko Sentral ng Pilipinas* mewajibkan bank syariah untuk melaporkan rasio pembiayaan bermasalah secara rutin sebagai bentuk transparansi dan pengawasan yang berkesinambungan.

Perbandingan kebijakan ini jelas memperlihatkan bahwasanya meskipun masing-masing negara memiliki sistem dan pendekatan yang berbeda, seluruh regulasi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga stabilitas keuangan syariah dan mencegah risiko pembiayaan bermasalah agar tidak berkembang menjadi krisis sistemik (Jailani & Abdani, 2025). Dengan adanya kebijakan yang adaptif dan pengawasan yang konsisten, industri perbankan syariah di kawasan ASEAN diharapkan dapat memperkuat ketahanan finansialnya, meningkatkan kepercayaan publik yang mereka perlu jaga, dan juga menjaga keberlanjutan ekonomi di tengah zaman yang dinamis ini. Sehingga karena itulah, pengendalian risiko spesifik seperti NPF menjadi kunci penting dalam

menjaga stabilitas perbankan syariah untuk urgensi tiap-tiap negara (Hidayah & Tabrani, 2019)

Selain risiko pembiayaan, *Corporate governance* juga dapat mempengaruhi terhadap stabilitas pada suatu entitas. *Corporate governance* merupakan suatu sistem tata kelola yang disusun untuk menjamin bahwasanya seluruh aktivitas operasional perusahaan dijalankan secara transparan, akuntabel, adil, independen, bertanggung jawab, berintegritas, serta berorientasi pada keberlanjutan, sehingga potensi konflik kepentingan antar pemangku kepentingan dapat ditekan seminimal mungkin (Aslam & Haron, 2021). Dalam konteks perbankan syariah, konsep tersebut diperluas melalui Islamic Corporate Governance (ICG), yakni mekanisme tata kelola perusahaan yang tidak hanya mengatur kegiatan ekonomi dan operasional, tetapi juga memastikan seluruh praktik usaha selaras dengan prinsip dan hukum Islam (Utama, 2020).

Pada bank syariah, Sharia Supervisory Board (SSB) ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), SSB berperan penting dalam mengawasi kepatuhan syariah atas seluruh aktivitas, produk, dan kebijakan bank syariah, serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada manajemen guna memastikan penerapan prinsip syariah secara konsisten. (Zahid & Khan, 2020).

Keberadaan SSB menjadi semakin krusial karena kepatuhan syariah yang terjaga dapat meningkatkan kepercayaan serta loyalitas nasabah dan pemangku kepentingan, yang nantinya akan berpengaruh bagi stabilitas operasional serta finansial bank syariah. Bank syariah memiliki SSB juga berfungsi untuk memperkuat mekanisme pengendalian konflik agensi di antara dewan direksi dan komisaris (Afiska et al., 2021). Pengawasan SSB dapat mengontrol agensi yang timbul dalam perbankan syariah karena dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen, terutama dalam pengambilan risiko yang bertentangan dengan nilai keadilan dan prinsip kehati-hatian Islam. SSB yang efisien dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah dan meningkatkan kualitas manajemen risiko. Pada gilirannya. Hal ini akan

membantu menyelaraskan kepentingan antara pemilik, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya, dan secara konsisten mendukung stabilitas bank syariah (Ramadhani & Adityawarman, 2022).

Di sisi lain, *capital buffer* juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi stabilitas bank. *Capital buffer* adalah selisih antara modal aktual bank dengan modal minimum yang diwajibkan oleh regulator (Siddika & Haron, 2020). Fungsi utamanya ditujukan sebagai penyangga untuk menyerap potensi kerugian yang muncul akibat guncangan ekonomi, peningkatan pembiayaan bermasalah, atau fluktuasi likuiditas (Kurnianingsih *et al.*, 2021). Dengan adanya *capital buffer* yang stabil, bank mempunyai kemampuan lebih besar untuk menanggung kerugian tanpa mengganggu operasionalnya. Hisan & Septiarini, (2020) menegaskan bahwasanya *capital buffer* yang memadai mampu mengurangi dampak negatif dari NPF serta memperkuat ketahanan bank terhadap krisis ekonomi yang ada di dunia. Dalam konteks ASEAN, di mana tingkat perkembangan dan regulasi perbankan syariah bervariasi antarnegara, *capital buffer* menjadi indikator penting yang memperlihatkan tingkat kesiapan bank menghadapi risiko sistemik lintas negara.

Penelitian ini juga menempatkan ukuran bank (*bank size*) sebagai variabel moderasi karena ukuran mencerminkan kapasitas dan kekuatan keuangan bank dalam menghadapi risiko (Olivia *et al.*, 2022). Bank dengan ukuran lebih besar cenderung mempunyai struktur pengawasan yang lebih rumit, sistem manajemen risiko yang lebih profesional, sekaligus kemampuan modal yang lebih kuat untuk mengantisipasi guncangan ekonomi. Oleh karena itu, ukuran bank dipercaya dapat memperkuat keterkaitan di antara sejumlah utama dalam pada studi ini.

Sebagai contohnya ialah sebuah bank besar dapat mengurangi dampak negatif NPF terhadap stabilitas karena memiliki cadangan modal yang lebih tinggi dan portofolio pembiayaan yang lebih beragam (Hidayat & Arfiansyah, 2023). Dalam konteks SSB, ukuran bank yang lebih besar biasanya disertai struktur organisasi yang jauh lebih profesional sehingga efektivitas pengawasan dewan komisaris juga turut meningkat. Sementara itu, dalam

kaitannya dengan *capital buffer*, ukuran bank dapat menentukan seberapa besar kemampuan bank dalam menyediakan tambahan modal ketika menghadapi tekanan ekonomi (Dewi & Basyir, 2023). Dalam hal ini, kita dapat memahami bahwasanya mempertimbangkan ukuran bank sebagai variabel moderasi dapat memberi pengertian dengan lebih mendetail terkait dinamika stabilitas keuangan di sektor perbankan syariah.

Dari perspektif akuntansi, stabilitas bank syariah merupakan cerminan dari kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan yang tercermin dalam berbagai rasio akuntansi dan indikator kinerja keuangan (Sagantha, 2020). Variabel *Non Performing Financing* (NPF), *capital buffer*, serta ukuran bank merupakan konstruk akuntansi yang berasal langsung dari laporan finansial bank syariah, sehingga analisis terhadap variabel-variabel tersebut menjadi bagian integral dari kajian akuntansi keuangan dan akuntansi perbankan. NPF mencerminkan kualitas aset produktif dan kebijakan pencadangan kerugian pembiayaan, *capital buffer* menggambarkan kecukupan modal dan strategi manajemen modal bank, sementara ukuran bank merepresentasikan skala ekonomi dan kemampuan entitas dalam mengelola risiko keuangan (Kartika et al., 2022). Selain itu, keberadaan Sharia Supervisory Board (SSB) berkaitan erat dengan praktik akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan syariah dalam penyusunan serta pengungkapan laporan keuangan bank syariah (Gusrianti & Sari, 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas stabilitas perbankan dari sudut pandang manajemen dan regulasi, tetapi juga menempatkan analisis akuntansi sebagai landasan utama guna melaksanakan penilaian akan kesehatan serta keberlanjutan kinerja finansial bank syariah di kawasan ASEAN.

Studi sebelumnya yang membahaskan terkait stabilitas bank dengan faktor,-faktor yang berdampak, masih memiliki keterbatasan lingkup wilayah dan perlu dilakukan kembali penelitian non performing financing, tata kelola, dan stabilitas bank di wilayah yang lebih luas dengan mempertimbangkan karakteristik pada setiap negara. Sehingga karena itulah terdapat *research gap* yang perlu dijembatani, yaitu perlunya kajian yang menguji lebih dalam

tentang *Non Performing Financing* (NPF), *Sharia Supervisory Board* (SSB), dan *capital buffer* terhadap stabilitas bank syariah di kawasan ASEAN, dengan mempertimbangkan ukuran bank sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki *novelty* (kebaruan) yaitu, membuktikan pengaruh *Non Performing Financing*, *Sharia Supervisory Board*, dan *Capital Buffer* terhadap stabilitas bank dengan mempertimbangkan ukuran bank menjadi variabel moderasi bagi bank syariah di Kawasan ASEAN.

Dengan metode ini, harapannya studi ini memberikan peningkatan literatur terkait stabilitas finansial perbankan syariah serta membantu pembuat kebijakan dan otoritas perbankan membuat strategi untuk memperkuat sistem keuangan syariah yang berkelanjutan di wilayah ASEAN dengan judul “***NON PERFORMING FINANCING, SHARIA SUPERVISORY BOARD, DAN CAPITAL BUFFER SERTA UKURAN BANK SEBAGAI PEMODERASI TERHADAP STABILITAS BANK SYARIAH DI NEGARA-NEGARA ASEAN***”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang sebelumnya, berikut rumusan permasalahan yang peneliti bentuk:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap stabilitas Bank Syariah?
2. Apakah *Sharia Supervisory Board* (SSB) berpengaruh positif terhadap stabilitas Bank Syariah?
3. Apakah *Capital buffer* berpengaruh positif terhadap stabilitas Bank Syariah?
4. Apakah ukuran bank memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas Bank Syariah?
5. Apakah ukuran bank memoderasi pengaruh *Sharia Supervisory Board* (SSB) terhadap stabilitas Bank Syariah?
6. Apakah ukuran bank memoderasi pengaruh *Capital buffer* terhadap stabilitas Bank Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas Bank Syariah dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Sharia Supervisory Board* (SSB) terhadap stabilitas Bank Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Sharia Supervisory Board* (SSB) dengan terhadap stabilitas Bank Syariah dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Buffer* terhadap stabilitas Bank Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Buffer* terhadap stabilitas Bank Syariah dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut sejumlah studi yang harapannya dicapai pada studi ini:

a. Manfaat Teoritis

1. Harapannya studi ini mampu menganalisis dengan baik mengenai *Non Performing Financing*, *Sharia Supervisory Board*, dan *Capital Buffer*, dan ukuran bank sebagai variabel moderasi terhadap stabilitas perbankan syariah di ASEAN.
2. Harapannya studi ini bisa menambahkan rujukan bagi studi berikutnya terkait pengaruh stabilitas perbankan syariah.
3. Studi ini dilakukan menjadi bagian dari tugas akhir peneliti untuk mendapatkan gelar S1 Akuntansi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak manajemen bank syariah dan regulator perbankan di kawasan ASEAN dalam merumuskan strategi peningkatan stabilitas keuangan. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi bank syariah dalam

memperkuat penerapan *Sharia Supervisory Board (SSB)*, mengoptimalkan pengelolaan risiko pembiayaan (*Non-Performing Financing/NPF*), serta menjaga tingkat *capital buffer* yang ideal untuk menghadapi potensi guncangan ekonomi. Selain itu, penelitian ini dapat membantu otoritas pengawas keuangan seperti Bank Indonesia (BI) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam merancang kebijakan pengawasan yang lebih efektif terhadap bank syariah dengan mempertimbangkan ukuran bank dan karakteristik risiko spesifiknya.

c. Manfaat Sosial

Dari segi sosial, harapannya studi ini bisa berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah melalui penguatan stabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Dengan adanya sistem tata kelola yang baik serta risiko yang terkendali, masyarakat dapat merasa lebih aman dalam bertransaksi dan menempatkan dana pada lembaga keuangan syariah. Selain itu, stabilitas bank syariah yang kuat akan mendukung terciptanya sistem keuangan yang inklusif dan berkeadilan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan sosial di kawasan ASEAN.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah ditetapkan guna mempertahankan fokus studi pada tujuan. Fokus studi ini ialah bank syariah yang beroperasi di sejumlah negara ASEAN dari 2021 hingga 2024.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 menampilkan daftar studi terdahulu yang dimanfaatkan oleh penulis menjadi rujukan pada pelaksanaan studi ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Lasty Agustuty, Andi Rifqah Purnama Alam, Afriyani, Nurfatwa Andriani Yasin, dan Hariyanti (2025)	<i>The Influence of Financial Performance on the Stability of Islam Banks in Indonesia</i>	Studi ini menggunakan metode kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda lewat memanfaatkan <i>n software E- Views</i>	Hasil mengungkapkan bahwasanya CAR dan NOM memiliki dampak signifikan positif bagi stabilitas bank syariah, yang memperlihatkan bahwasanya kecukupan modal serta profitabilitas yang kuat meningkatkan ketahanan serta kesehatan keuangan. Sebaliknya, NPF memperlihatkan dampak yang tidak signifikan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				bagi stabilitas bank, yang memperlihatkan bahwasanya taraf pembiayaan bermasalah selama periode pengamatan masih terkendali dan tidak secara signifikan mengancam stabilitas keuangan.
2.	Nurhasfi Hasnani (2022)	Pengaruh Faktor Internal serta Eksternal bagi Stabilitas Finansial Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2019	Studi ini menggunakan metode kuantitatif melalui analisis data panel. Data yang dimanfaatkan pada studi ini adalah data sekunder yang bersumber dari OJK serta Badan Pusat Statistik	Perolehan studi memperlihatkan bahwasanya sejumlah faktor yang berdampak dengan signifikan bagi stabilitas finansial Bank Umum Syariah ialah NPF, FDR, proporsi pembiayaan bagi hasil, IPI, dan inflasi. Sementara, NPV, SIZE dan BOPO tidak berpengaruh

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
			(BPS) dengan periode Januari 2010 – Mei 2019.	terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.
3.	Hari Subakti, Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H, Mukhammad Ikhsan Harahap, M.E.I (2023)	Dampak Faktor Internal serta Faktor Eksternal bagi Stabilitas Bank Syariah Indonesia.	Studi ini menggunakan analisis data panel dana analisis regresi memanfaatkan Eviews versi 9.	Variabel total asset, Diversifikasi pendapatan, <i>Capital buffer</i> , Produk Domestik Bruto, serta Inflasi berdampak bagi stabilitas bank syariah.
4.	Annisa Nur Hasanah, Umiyati (2024)	<i>Stability Of Islamic Commercial Banks in Indonesia: Company Size, Profitability, And Efficiency.</i>	Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui teknik purposive sampling guna mencari populasi. Serta teknik analisis datanya memanfaatkan analisis regresi data	Ukuran Perusahaan berdampak positif signifikan bagi stabilitas bank umum syariah, profitabilitas berdampak negative bagi BUS dan Efisiensi tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank umum syariah.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
			panel memanfaatkan perangkat eViews 13.	
5.	Naji Mansour Norman, Razali Haron, Rusni Hassan (2020)	<i>Bank Stability and Shari'ah Supervisory Board Attributes of Islamic bank: Does Bank Size Matter?</i>	Studi ini memanfaatkan metode kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda.	Perolehan studi memperlihatkan bahwasanya ukuran bank terbukti memoderasi pengaruh atribut Dewan Pengawas Syariah (SSB) bagi stabilitas bank syariah, di mana efek karakteristik SSB berbeda secara signifikan antara bank besar dan bank kecil. Pada sampel penuh, empat atribut SSB ukuran SSB, cross-membership, kualifikasi pendidikan, dan perubahan komposisi berpengaruh

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap kinerja. Namun, ketika sampel dipisah, bank besar memperlihatkan bahwasanya ukuran SSB, cross-membership, dan reputasi justru berdampak negatif, sementara keahlian akuntansi/keuangan meningkatkan kinerja. Sebaliknya, pada bank kecil, reputasi SSB meningkatkan kinerja tetapi keahlian akuntansi/keuangan berdampak negatif. Temuan ini menegaskan bahwasanya bank besar lebih sensitif terhadap efektivitas SSB, sedangkan bank kecil lebih bergantung pada reputasi

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				anggotanya, sehingga ukuran bank berperan penting dalam membentuk hubungan antara SSB dan stabilitas bank.
6.	Dwi Nastiti Danarsari, Viverita, dan Rofikoh Rokhim (2020)	<i>Capital Buffer for Stronger Bank Stability: Empirical Evidence from Indonesia's Commercial Banks.</i>	Studi ini memanfaatkan analisis regresi data panel.	Studi ini telah mengkaji dampak penyangga modal terhadap stabilitas bank. Untuk variabel <i>capital buffer</i> , spesifik bank, diversifikasi pendapatan bank dan ukuran bank berdampak positif bagi perubahan stabilitas bank, sementara SOB serta FOB mempunyai dampak negatif bagi perubahan stabilitas bank.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				Dampak negatif variabel dummy untuk regulasi modal terhadap perubahan stabilitas bank menyiratkan bahwasanya bank mungkin membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan regulasi modal. Terakhir, hasil regresi memperlihatkan bahwasanya stabilitas bank dipengaruhi oleh krisis keuangan dan siklus bisnis. Oleh karena itu, studi ini memberikan sinyal mengenai pentingnya penyangga modal (<i>Capital Buffer</i>)

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				dalam meningkatkan stabilitas bank.
7.	Muhammad Fakhruddin dan Ahmad Fatoni (2023)	Dampak Risiko Spesifik Bank dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Stabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data panel.	Perolehan studi memperlihatkan bahwasanya secara parsial <i>Capital to Adequacy Ratio</i> (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas BPRS. Biaya Operasional serta Pendapatan Operasional (BOPO) berdampak signifikan negatif bagi stabilitas BPRS. Dewan direksi yang juga menjadi indikator dari SSB mempunyai dampak signifikan negatif bagi stabilitas BPRS. Akan tetapi, ukuran dewan komisaris

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berdampak bagi stabilitas BPRS. Demikian pula dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) proksi dari kualitas kredit bank tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas BPRS.
8.	Ahmed Diab, Mohamed Marie, Adel Elgharbawy & Israa Elbendary (2023)	<i>The effect of political risk and corporate governance on bank stability in the MENA region: Did the Arab Spring uprisings matter?</i>	Penelitian ini menggunakan metode regresi <i>Three-Stage Least-Squares</i> (3SLS) untuk analisis data.	Ditemukan bahwasanya stabilitas politik meningkatkan stabilitas keuangan bank. Mengenai dampak CGM, ditemukan bahwasanya ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, kepemilikan manajerial, serta

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				ukuran serta rapat komite audit secara signifikan positif berdampak bagi stabilitas bank. Sebaliknya, rapat dewan direksi, keragaman gender dewan direksi, dualitas CEO, serta kepemilikan institusional secara signifikan negatif berdampak bagi stabilitas keuangan bank. Dengan membagi sampel menjadi dua subsampel (negara-negara Arab Spring serta negara-negara non-Arab Spring), hasilnya memperlihatkan bahwasanya peristiwa pemberontakan Arab

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				secara signifikan memengaruhi hubungan antara stabilitas politik, CGM, dan stabilitas bank.
9.	Dian Rizqi Lestari dan Noven Suprayogi (2020)	<i>The Effect of Internal and Macroeconomic Factors on The Stability of Sharia Commercial Banks in Indonesia for 2012-2018 Period.</i>	Studi ini memanfaatkan data panel serta metode Z-score guna mengukur stabilitas.	Ukuran bank berdampak signifikan positif bagi stabilitas bank umum syariah, BOPO berdampak negative signifikan terhadap stabilitas bank, PDB berdampak bagi stabilitas bank serta Inflasi tidak berdampak bagi stabilitas bank syariah
10.	Umar Habibu Umar, Muhamad Abduh dan Mohd Hairul Azril Besar. (2023)	<i>Sharia Supervisory Board and Islamic Banks Insolvency Risk</i>	Kuantitatif lewat pemanfaatan analisis data panel.	Perolehan studi memperlihatkan bahwasanya indeks kualitas SSB, keahlian profesional keuangan Islam SSB, serta

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				kompetensi SSB meningkatkan Z-Score, sementara anggota SSB bergelar PhD mengurangnya. Sementara itu, ukuran SSB, rapat SSB, keberagaman gender SSB (SSBG), dan anggota SSB dari luar negeri tidak berdampak signifikan bagi Z-Score.
11.	Ahmad Fatoni, (2022)	Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, Ukuran Bank, <i>Non Performing Financing</i> , Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Bukti	Kuantitatif, memanfaatkan analisis data panel melalui model random effect.	Kebijakan restrukturisasi pembiayaan mempunyai dampak negative serta signifikan bagi stabilitas bank syariah. Variabel NPF dan PDB mempunyai dampak signifikan positif. Inflasi juga mempunyai

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
		Empiris di Tengah Pandemi Covid 19		dampak signifikan negative. Ukuran bank tidak mempunyai dampak bagi stabilitas.
12.	Siti Zaitun Saddam, Mohamad Nizam Jaafar, Amirul Afif Muhamat, Nurien Syahirah Mohd Nizam, and Nurin Aqilah Halim. (2024)	<i>Determinants of Islamic Banks' Stability in Malaysia and Indonesia.</i>	Studi ini menganalisis bank syariah di negara Indonesia serta Malaysia. Lewat memanfaatkan analisis data panel dan diidentifikasi menggunakan model <i>fixed effect</i> .	Stabilitas bank syariah Malaysia dijelaskan oleh empat variabel signifikan, sementara stabilitas bank Indonesia hanya dijelaskan oleh dua variabel. Namun, baik bank syariah Malaysia maupun Indonesia mencapai hasil yang sebanding, sebagaimana dibuktikan oleh CIR mereka yang signifikan. Studi ini mengidentifikasi rasio NPF sebagai

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				faktor kunci yang memengaruhi stabilitas bank syariah di Malaysia, sementara rasio CAR paling berpengaruh bagi bank syariah di Indonesia. Para peneliti merekomendasikan agar bank syariah di Malaysia berfokus pada mempertahankan rasio NPF yang rendah, sementara bank syariah di Indonesia harus memprioritaskan pemantauan rasio CAR mereka untuk memastikan operasi yang stabil. Selain itu, studi ini membandingkan faktor-faktor yang memengaruhi

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				stabilitas bank di Malaysia dan Indonesia. Studi ini menemukan bahwasanya hanya CIR yang memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas di kedua negara, dengan efek yang berlawanan. Bank syariah Malaysia mengidentifikasi tiga faktor tambahan - FDR, NPF, dan FAR - dengan hubungan yang bervariasi terhadap stabilitas, sementara faktor-faktor ini tidak signifikan bagi bank Indonesia. Mengenai CAR, hanya bank syariah di Indonesia yang memperlihatkan korelasi positif

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				yang signifikan dengan stabilitas. Analisis perbandingan memperlihatkan bahwasanya bank-bank Islam Malaysia lebih rentan terhadap stabilitas perbankan dibandingkan bank-bank Islam Indonesia karena adanya faktor-faktor yang lebih signifikan yang secara langsung memengaruhi stabilitasnya.
13.	Faaza Fakhrunnas dan Zulkufly Ramly (2020)	<i>Board of Directors and Risk-taking Behavior of Islamic Bank in South East Asia.</i>	Kuantitatif, memanfaatkan regresi data panel.	Studi ini menemukan bahwasanya <i>independent directors</i> berdampak bagi perilaku resiko dengan positif, sedangkan DPS

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				mempunyai keterkaitan negatif. Kemudian, banyaknya BODs mempunyai dampak positif bagi resiko kredit, melainkan berdampak negatif bagi z-score
14.	Lathifah Zaina Salsabilla dan Tiara Juliana Jaya. (2024)	<i>The impact of non-performing financing and operational efficiency on the stability of Islamic banks in Persian Gulf countries.</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan model regresi data panel, khususnya model efek acak (REM), untuk menganalisis data dari 27 bank syariah di delapan negara Teluk Persia. Penelitian ini	Perolehan studi memperlihatkan bahwasanya NPF serta efisiensi mempunyai dampak negatif yang signifikan bagi stabilitas bank syariah. Uji-t memperlihatkan bahwasanya NPF mempunyai skor probabilitas sebesar 0,0447 serta koefisien negatif, yang memperlihatkan bahwasanya tingkat NPF yang

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
			mencakup uji asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan uji-F.	lebih tinggi mengurangi stabilitas bank. Demikian pula, efisiensi operasional, yang diukur dengan variabel input serta output, juga memperlihatkan dampak negatif bagi stabilitas, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0435. Uji-F mengonfirmasi bahwasanya NPF, input, serta output secara signifikan memengaruhi stabilitas bank syariah, lewat skor probabilitas statistik-F sejumlah 0,038223.
15	Herry Syahbannudin	Dampak dari Likuiditas, Efisiensi, Risiko	Kuantitatif, menggunakan	Perolehan studi memperlihatkan bahwasanya pada

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
	Nasution dan Azib Albar (2024)	Kredit terhadap Stabilitas Finansial pada Bank Umum Syariah di Indonesia	regresi data panel.	tahun 2018 hingga 2022, FDR, BOPO, dan NPF semuanya berpengaruh secara signifikan dan bersamaan bagi stabilitas finansial pada bank umum syariah.
16	Hendra dan Yosman Bustaman (2024)	Analysis of Capital Buffer on Banking Stability in Indonesia.	Kuantitatif, menggunakan regresi data panel.	Capital buffer berdampak signifikan positif bagi stabilitas perbankan di Indonesia, Bank yang mempunyai capital buffer yang memadai cenderung lebih stabil karena mampu menyerap risiko kerugian, meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, serta memperbaiki kinerja dan nilai

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				pasar bank. Ukuran bank berpotensi meningkatkan stabilitas bank terutama pada bank-bank besar, karena memungkinkan mereka memperoleh margin yang lebih tinggi dan menekan risiko kegagalan karena memiliki cadangan modal lebih besar.

Tabel penelitian terdahulu memperlihatkan ditemukannya persamaan serta diferensiasi di antara studi ini dengan studi sebelumnya. Di antara persamaan studi ini dengan riset (Saddam et al., 2024), (Danarsari et al., 2020), (Umar et al., 2023) ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh Non Performing Financing, Sharia Supervisory Board, serta Capital Buffer bagi stabilitas bank sebagai variabel independennya.

Studi yang dilaksanakan Saddam et al. (2024) mengungkapkan bahwasanya *Non Performing Financing* berdampak bagi stabilitas bank syariah di negara Indonesia serta Malaysia. Studi yang dilakukan Danarsari et al. (2020) menjelaskan bahwasanya *Capital Buffer* mempengaruhi perubahan yang terjadi pada stabilitas bank syariah. Lebih dari itu, studi oleh Umar et al.,

(2023) menemukan hasil bahwasanya beberapa faktor *Sharia Supervisory Board* (SSB) dapat mempengaruhi stabilitas bank, yaitu kualitas SSB, keahlian profesional keuangan islam SSB, dan kompetensi SSB. Sedangkan, anggota SSB yang bergelar PhD dapat mengurangi Z-Score.

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi, yaitu ukuran perusahaan sebagaimana penelitian yang dilakukan Chowdhury et al. (2024) yang menggunakan ukuran bank sebagai variabel moderasi pada penelitian terhadap stabilitas bank dan terbukti ukuran bank dapat memperkuat hubungan terhadap stabilitas bank.

Selain menambahkan variabel moderasi, pemilihan bank syariah di Kawasan ASEAN juga menjadi hal yang berbeda dalam populasi penelitian ini. Karena pada penelitian sebelumnya hanya terbatas pada daerah Indonesia, Malaysia, dan negara MENA. Sehingga disarankan untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai Z-Score ini pada negara-negara di Kawasan ASEAN. Dan pemilihan Kawasan ASEAN karena kondisi keuangan syariah di daerah ini sedang mengalami kondisi yang baik dan berkembang pesat (Rodoni et al., 2021). Maka dari itu, studi ini bukan sekadar menambahkan variabel moderasi, melainkan turut memperluas konteks geografis pada penelitian Stabilitas Bank.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Signal

Spence, (1973) memperkenalkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) melalui model keseimbangan (*equilibrium signaling model*) yang menetapkan kriteria sinyal dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Dalam karyanya berjudul "*Job Market Signalling*", Spence menjabarkan bahwasanya ditemukan dua pihak yang terkait pada fase penyampaian sinyal, yaitu pihak internal seperti manajemen yang berperan menjadi pengirim pertanda, serta pihak eksternal seperti investor yang berperilaku selayaknya penangkap sinyal. Sinyal terkait berupa penyampaian informasi mengenai langkah-langkah manajemen

dalam mewujudkan tujuan pemilik perusahaan. Informasi ini menjadi indikator krusial untuk investor maupun pihak lain guna mempertimbangkan keputusan investasi (Rossa *et al.*, 2023)

Menurut teori sinyal, perusahaan butuh mengungkapkan informasi lewat laporan finansial pada pihak eksternal seperti investor guna meminimalkan terjadinya asimetri informasi di antara manajemen dan pemegang saham (Iman *et al.*, 2023). Asimetri informasi timbul pada saat manajer mempunyai pengetahuan tertentu mengenai kondisi perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak eksternal (Dedi & Kusuma Nurhadi, 2019). R. C. Sari & Zuhrotun, (2006) menambahkan bahwasanya perusahaan bisa memberikan peningkatan akan nilai lewat menekan asimetri informasi, salah satunya melalui penyampaian sinyal berupa laporan keuangan yang transparan dan andal agar ketidakpastian terhadap prospek perusahaan dapat diminimalisasi. Rossa *et al.*, (2023) menyebutkan bahwasanya investor akan menilai apakah informasi yang disampaikan perusahaan mencerminkan sinyal positif atau negatif. Sinyal positif akan meningkatkan minat investor dan nilai perusahaan, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan kepercayaan pasar.

Dalam konteks ini, *Capital buffer* yang memperlihatkan cadangan modal melebihi persyaratan minimum dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi para pemangku kepentingan. Sinyal ini memberi pertanda bahwasanya bank mempunyai kuatnya ketahanan dalam menjumpai risiko, sehingga memberikan peningkatan bagi rasa percaya investor guna menguatkan stabilitas finansial dengan menyeluruh.

2.2.2 Teori Agensi

Agency theory yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling, (1976) menjabarkan bahwasanya adanya pemisahan antara kepemilikan serta pengelolaan perusahaan memunculkan potensi konflik urgensi di antara principal (pemegang saham) serta agent (manajemen). Manajer sebagai agent cenderung bertindak untuk kepentingan pribadinya, bukan semata-mata demi pemegang saham. Dalam perbankan syariah, permasalahan

keagenan menjadi lebih kompleks karena melibatkan hubungan antara pemegang saham, manajemen, deposan, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah (Safieddine *et al.*, 2009). Kompleksitas ini menuntut adanya sistem pengawasan ganda dari sisi keuangan dan kepatuhan syariah guna memastikan operasional bank berjalan sesuai prinsip syariah.

Untuk meminimalkan konflik keagenan, dibutuhkan penerapan *Sharia Supervisory Board* (SSB) yang efektif. *Agency cost* yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) terdiri dari monitoring cost, bonding cost, serta residual loss. Dalam konteks bank syariah, pengawasan DPS serta dewan komisaris independent mempunyai peranan krusial guna memastikan kepatuhan akan prinsip syariah sekaligus memberikan peningkatan bagi rasa percaya stakeholder (Grassa, 2016). Mekanisme SSB yang baik mampu mengurangi asimetri informasi dan memastikan bahwasanya kepentingan pemegang saham dan manajemen tetap selaras.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwasanya implementasi *Sharia Supervisory Board* berpengaruh signifikan bagi stabilitas keuangan bank syariah. Maka dari itu, penerapan SSB yang efektif, diyakini dapat memperkuat fungsi pengawasan sehingga mampu menekan tingkat risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas bank. Maka dari itu, Agency Theory berperan sebagai dasar teoritis yang selaras guna menganalisis pengaruh SSB terhadap stabilitas perbankan.

2.2.3 Stabilitas Bank

Financial Stability diposisikan sebagai indikator yang merefleksikan kondisi keuangan suatu entitas dalam mengelola sumber daya ekonomi, mengantisipasi eksposur risiko finansial, serta mempertahankan kontinuitas operasional (EDT *et al.*, 2023). Berikutnya, *Financial Stability* dimaknai sebagai representasi keadaan ekuilibrium dalam sistem keuangan yang berfungsi secara efisien dalam mendistribusikan sumber daya serta menjalankan mekanisme pembayaran, sekaligus memiliki

ketahanan terhadap guncangan ekonomi, potensi kebangkrutan, dan perubahan struktural yang bersifat fundamental.

European Central Bank (2012) juga menjelaskan tiga kondisi penting terkait stabilitas keuangan, yaitu: sistem keuangan harus mampu menyalurkan dana dari penabung ke investor secara efisien, risiko keuangan harus dinilai dan dikelola secara akurat, serta sistem harus berada dalam kondisi yang mampu menyerap dampak krisis keuangan maupun ekonomi riil. Selain itu, stabilitas keuangan menjadi faktor penting yang diperhatikan investor dalam menentukan entitas investasi (Widi et al., 2021). Pada saat sebuah bank berada pada kondisi finansial yang stabil, maka operasionalnya turut berlangsung secara stabil.

Stabilitas dari bank bukan sekadar memperlihatkan kesehatan dari perusahaan, melainkan juga memperkuat efektivitas kebijakan moneter serta kelancaran transmisi kebijakan ekonomi lewat sistem perbankan (Fajriani & Sudarmawan, 2022). Dengan demikian, stabilitas perbankan memiliki peran penting menjadi pendorong tumbuhnya perekonomian nasional (Cahyaningrum & Muharam, 2023).

Stabilitas bank syariah di kawasan ASEAN menjadi fokus penting dalam menjaga ketahanan sistem keuangan regional seiring dengan pertumbuhan pesat industri keuangan syariah. Negara-negara ASEAN telah menerapkan berbagai kebijakan dan regulasi untuk memastikan bahwasanya sistem perbankan syariah tetap kuat, berdaya saing, dan mampu menghadapi dinamika ekonomi global. Malaysia, misalnya, memiliki *Islamic Financial Services Act* 2013 yang menjadi landasan hukum utama dalam mengatur tata kelola, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta pengawasan lembaga keuangan syariah guna menjaga stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh (Government of Malaysia, 2013). Stabilitas bank syariah di ASEAN terbentuk melalui kombinasi antara regulasi yang kuat, efisiensi operasional, serta harmonisasi kebijakan lintas negara yang berorientasi pada penguatan sistem keuangan syariah yang tangguh dan berkelanjutan. Stabilitas finansial sebuah negara

tidak bisa tercapai tanpa adanya perusahaan bidang finansial yang stabil (Ramzan et al., 2021). Oleh karena itu, peran perbankan sangat dibutuhkan dalam melakukan pembiayaan dan pembangunan, mengingat perbankan berfungsi sebagai penghubung antara deposan dan peminjam (Isyham & Prasetyo, 2024).

2.2.4 Non Performing Financing (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang memiliki pengaruh besar terhadap pengendalian biaya serta kebijakan yang nantinya akan diterapkan oleh suatu institusi. Rasio ini digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat kesehatan lembaga finansial. Bank Indonesia telah menentukan batas maksimal atas rasio NPF ialah 5%, serta jika angka tersebut terlampaui, maka dapat berdampak negatif terhadap tingkat kesehatan bank (Nasir & Khomariyah, 2020).

NPF menggambarkan kondisi pembiayaan bermasalah yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam mencukupi kewajiban pendanaan sesuai dengan kurun waktu yang sudah ditetapkan. Kondisi ini bisa memunculkan risiko pendanaan yang nantinya memengaruhi stabilitas perbankan (Tamimah, 2020). NPF juga menjadi salah satu permasalahan utama dalam pendanaan yang dihadapi oleh bank-bank Islam. Rasio ini berpengaruh terhadap kinerja operasional lembaga keuangan syariah serta pendapatan yang dihasilkannya (Ardichy & Rahayu, 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut, El Islami & Jaya, (2022) menyatakan bahwasanya NPF mencerminkan taraf risiko pendaan yang dihadapi oleh perbankan syariah.

Rasio ini memperlihatkan jumlah pembiayaan bermasalah di mana terdapat kemungkinan nasabah tidak mampu mengembalikan dana yang telah diterima. Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan antara total pendanaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan bank. Tingginya skor NPF, menjadikannya akan berpengaruh bagi penurunan tingkat profitabilitas bank syariah. Mengacu pada Subekti & Wardana, (2022) *Non-Performing Financing* berpedoman pada

pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh bank pada nasabah, namun tidak bisa dikembalikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

NPF mencerminkan pembiayaan yang tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pihak bank. Hal serupa diungkapkan oleh Dwi Cahyani *et al.*, (2022) bahwasanya NPF merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengindikasikan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh perbankan akibat penyaluran dana dan investasi pada berbagai portofolio. Risiko ini muncul ketika nasabah gagal mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya dari pihak bank.

2.2.5 Sharia Supervisory Board (SSB)

SSB adalah dewan pengawas syariah yang wajib dimiliki oleh lembaga keuangan syariah, termasuk bank syariah. AAOIFI mendefinisikan SSB sebagai badan independen yang terdiri dari ahli fiqh muamalah yang bertugas untuk memastikan kepatuhan syariah di lembaga keuangan syariah. AAOIFI telah menerbitkan *Governance Standards* No. 1 yang mengatur komposisi, tugas, dan pelaporan tahunan SSB (El-Halaby & Hussainey, 2016).

SSB bertanggung jawab memberikan nasihat, mengawasi, serta memastikan semua aktivitas operasional dari lembaga finansial syariah selaras dengan prinsip-prinsip Islam. SSB juga wajib melaporkan kepatuhan syariah dalam laporan tahunan, serta berperan sebagai audit internal kepatuhan syariah. Jumlah anggota SSB yang ideal adalah 3-6 orang yang memiliki keahlian di bidang fiqh muamalah dan keuangan (Lenap et al., 2021).

2.2.6 Capital buffer

Capital buffer ialah selisih di antara modal yang dipunyai bank melalui ketentuan modal minimal yang ditetapkan oleh otoritas regulator. Peran utama dari *capital buffer* ialah menjadi penyangga modal yang bermanfaat menyerap potensi kerugian yang timbul akibat berbagai risiko operasional maupun ketidakpastian kondisi ekonomi, sehingga dapat

menjaga kestabilan serta kesehatan keuangan bank (Sivec & Volk, 2023). Keberadaan *capital buffer* juga mencegah terjadinya pengambilan risiko yang berlebihan dan meningkatkan ketahanan bank terhadap guncangan keuangan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

Penelitian yang dilakukan Sivec & Volk, (2023), *capital buffer* terbukti efektif dalam memperkuat stabilitas perbankan, khususnya ketika terjadi tekanan ekonomi, karena mampu mendukung penyaluran kredit sekaligus menekan potensi kerugian. Temuan penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwasanya kebijakan pelonggaran *capital buffer* dapat meningkatkan kemampuan perbankan dalam menghadapi krisis serta memberikan perlindungan yang lebih baik bagi deposan maupun investor. Selain itu, Wahyudin *et al.*, (2024) menekankan bahwasanya *capital buffer* memiliki peran penting bagi perbankan di Indonesia, di mana peningkatan *capital buffer* terbukti berdampak positif bagi stabilitas serta kinerja finansial bank, yang dilaksanakan pengukuran melalui indikator *Return on Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital buffer dimaknai sebagai mekanisme protektif yang berperan dalam menyerap potensi kerugian akibat eksposur risiko sistemik yang bersifat tak terprediksi. Sumber risiko tersebut umumnya berasal dari krisis finansial maupun instabilitas kondisi politik suatu negara. Dengan ketersediaan *capital buffer* yang memadai, keberlangsungan aktivitas operasional perbankan secara agregat cenderung tetap terjaga, sehingga tidak mudah terdampak dan mampu beroperasi secara berkesinambungan di tengah dinamika fluktuasi perekonomian.

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Penelitian oleh Zakiah *et al.*, (2023) memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan adalah salah satu hal penting yang memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Ukuran ini menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola sumber daya, menghasilkan keuntungan, dan mempertahankan keberlanjutan operasionalnya di masa

depan. Pada dunia perbankan profesional, ukuran perusahaan atau *bank size* sering dijadikan tonggak pengukuran lewat total aset yang dimiliki, karena total aset mencerminkan kapasitas suatu bank dalam mendistribusikan pembiayaan, menanggung risiko, dan juga untuk mempertahankan kegiatan operasional mereka secara berkelanjutan (Sawiyah & Riduwan, 2022).

Bank dengan ukuran besar biasanya memiliki keunggulan dari segi keefektifan perusahaan dan akses yang mereka miliki terhadap sumber pendanaan yang ada. Ukuran yang besar memperlihatkan bahwasanya mereka memiliki modal yang kuat serta adanya rasa percaya yang tinggi dari masyarakat, sehingga bank bisa beroperasi lebih stabil dibandingkan bank dengan ukuran relatif kecil. Selain itu, bank besar juga memiliki sistem pengelolaan risiko dan tata kelola yang lebih baik, sehingga lebih siap menghadapi perubahan kondisi ekonomi maupun ketidakpastian pasar yang dapat terjadi kapan saja di setiap waktu (Haryono, 2003).

Sementara itu dalam konteks perbankan syariah, ukuran perusahaan juga berperan sebagai perihwal tidak bisa dihindari karena berkaitan erat dengan tingkat stabilitas keuangan. Bank syariah yang mempunyai besarnya akan cenderung mempunyai likuiditas dengan lebih baik, kemampuan menanggung risiko yang lebih tinggi, serta peluang yang jauh lebih besar untuk melakukan diversifikasi pembiayaan. Kondisi tersebut tentunya secara tidak langsung dapat membantu bank dalam menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil, sekalipun tengah menghadapi tekanan dari faktor internal maupun eksternal.

Di sisi lain, ukuran bank juga mencerminkan reputasi dan tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan tersebut. Besarnya ukuran bank akan selaras dengan tingginya kepercayaan yang diberikan oleh nasabah dan investor. Hal ini menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan bank, karena kepercayaan publik memiliki peran yang sangat krusial dalam mempertahankan keberlangsungan sistem keuangan (Hidayat & Arfiansyah, 2023).

Lalu perlu dipahami juga bahwasanya ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi strategi manajemen risiko dan arah kebijakan keuangan yang diterapkan oleh suatu bank. Bank dengan ukuran besar memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengalokasikan sumber daya, melakukan ekspansi usaha, dan menyerap potensi kerugian yang diakibatkan oleh suatu peristiwa ekonomi di suatu negara. Hal ini membuat bank besar lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan ekonomi serta menjaga stabilitas sistem keuangan syariah secara berkelanjutan untuk kedepan nya. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya ukuran perusahaan berperan sebagai landasan yang penting dalam memahami dinamika ekonomi dan stabilitas lembaga perbankan di sektor syariah sampai sekarang ini (Sari & Pangestuty, 2024).

2.2.8 Stabilitas Bank dari Sudut Pandang Islam

Stabilitas finansial menggambarkan suatu keadaan yang mana sistem finansial mampu berfungsi dengan efektif serta berkesinambungan tanpa mendapatkan gangguan besar yang bisa menjadi ancaman bagi perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat dengan luas. Prinsip-prinsip syariah yang menekankan nilai keadilan, keterbukaan, serta penghindaran terhadap kegiatan finansial yang bersifat spekulatif atau merugikan menjadi dasar penting dalam mewujudkan stabilitas keuangan tersebut.

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

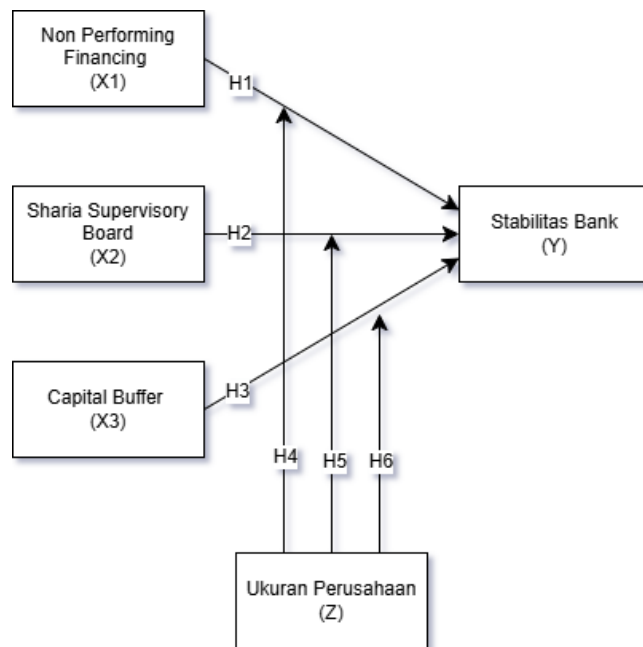
Artinya: “Makanlah sebagian yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu. Janganlah melampaui batas yang menyebabkan kemurkaan-Ku akan menimpamu. Siapa yang ditimpa kemurkaan-Ku, maka sungguh binasalah dia.” (Q.S. Taha: 81)

Mengacu pada tafsir pada laman Quran Kemenag, ayat ini mengajarkan agar manusia menikmati rezeki yang baik dengan cara yang benar serta tidak melampaui batas yang dapat menimbulkan murka Allah. Hubungan ayat tersebut dengan financial stability terletak pada pesan

moral untuk menggunakan sumber daya secara bijak, tidak berlebihan dalam konsumsi, serta mengelola keuangan dengan seimbang. Prinsip ini mencerminkan pentingnya manajemen keuangan yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan sebagai landasan utama dalam menjaga stabilitas keuangan yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) bagi stabilitas Bank Syariah

Studi oleh Amalia & Nisa, (2022) menyebutkan bahwasanya peningkatan NPF akan mengakibatkan penurunan pembiayaan sehingga dapat disimpulkan juga bahwasanya hal tersebut akan mempengaruhi stabilitas bank. Penanganan efektif terhadap NPF dapat menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan pembiayaan bank sekaligus stabilitas bank. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Sriyana, (2023) memberikan hasil bahwasanya guncangan yang terjadi pada NPF dan

asset mendapat respon positif dari NPF dan akan stabil dalam jangka Panjang. Sedangkan guncangan yang terjadi pada CAR, BOPO, dan FDR direspon negative oleh NPF dan akan stabil dalam jangka Panjang. Ini menandakan adanya mekanisme penyeimbangan dalam sistem manajemen risiko bank syariah di mana risiko kredit (NPF) berinteraksi dengan modal, efisiensi, dan likuiditas untuk mempertahankan kestabilan keuangan secara berkelanjutan. Penelitian (Hasnani, 2022) juga menyebutkan bahwasanya Variabel NPF mempunyai dampak negatif signifikan bagi stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dalam model jangka pendek serta jangka panjang. Atas sejumlah studi yang sudah dilaksanakan, berikut hipotesis yang didapatkan:

H1= *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap stabilitas Bank Syariah

2.4.2 Pengaruh *Sharia Supervisory Board* bagi stabilitas Bank Syariah

Dalam beberapa jurnal menemukan bahwasanya *Sharia Supervisory Board* adalah mekanisme tata kelola penting yang berdampak pada stabilitas bank syariah. Namun, dinamika dan kekuatan pengaruh *Sharia Supervisory Board* berbeda-beda di setiap aspek. Kualitas SSB tidak selalu menurunkan risiko, menurut Umar et al., (2023) karena kompetensi dan keahlian profesional tertentu meningkatkan risiko kebangkrutan, sedangkan kehadiran anggota SSB bergelar PhD terbukti menurunkan risiko kebangkrutan. Dalam penelitian Fakhrunnas & Ramly, (2020) Z-Score yang lebih tinggi memperlihatkan korelasi antara peningkatan SSB dan perilaku pengambilan risiko bank syariah. Sebaliknya, Khalil & Taktak, (2020) menemukan bahwasanya SSB yang terlalu besar justru berdampak negatif terhadap kestabilan keuangan, sementara karakteristik lain seperti DPS asing, mufti, dan keahlian keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan.

Hasil yang beragam ini memperlihatkan bahwasanya efektivitas SSB terhadap stabilitas bank syariah sangat bergantung pada kualitas dan ciri-ciri khusus SSB, bukan hanya jumlah. Oleh karena itu, ada dasar

yang kuat untuk merumuskan hipotesis bahwasanya ciri-ciri tertentu SSB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah yang diproksikan dengan Z-Score.

H2= *Sharia Supervisory Board* berpengaruh positif terhadap stabilitas Bank Syariah

2.4.3 Pengaruh *Capital Buffer* bagi stabilitas Bank Syariah

Beberapa studi empiris menegaskan bahwasanya *capital buffer* mempunyai dampak yang positif bagi stabilitas bank Islam, terutama ketika bank besar mampu menahan guncangan eksternal maupun internal. Misalnya, penelitian oleh Lestari & Suprayogi, (2020) menemukan bahwasanya variabel *capital buffer* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Selanjutnya, studi Danarsari et al., (2020) memperlihatkan bahwasanya stabilitas bank (diukur dengan Z-score) dapat dipengaruhi positif oleh *capital buffer*, hal ini disebabkan karena semakin tinggi acadangan modal yang dimiliki sebuah Bank, maka Bank tersebut akan lebih siap menghadapi risiko keuangan serta guncangan ekonomi di masa depan. Dengan dasar temuan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3= *capital buffer* berpengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah di negara-negara ASEAN.

2.4.4 Pengaruh ukuran bank memoderasi *Non Performing Financing* bagi stabilitas Bank Syariah

Studi yang dilaksanakan oleh Somantri & Sukmana, (2020) memperlihatkan bahwasanya NPF mempunyai dampak signifikan bagi stabilitas bank syariah, yang mana meningkatnya NPF mencerminkan tingginya risiko pembiayaan dan potensi terganggunya stabilitas keuangan bank. Sejalan dengan itu, penelitian Nasution & Albar, (2024) mengungkapkan bahwasanya dampak negatif NPF terhadap profitabilitas bank syariah dapat dipengaruhi oleh ukuran bank, di mana bank dengan skala yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko tersebut sehingga dapat memoderasi

pengaruh NPF terhadap stabilitas. Selain itu, riset yang dilakukan oleh Wilda *et al.*, (2020) juga memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwasanya pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) yang efektif amat krusial guna memelihara stabilitas bank syariah, serta ukuran bank memiliki peran sentral dalam memoderasi hubungan ini karena bank besar memiliki sumber daya yang lebih optimal (Wardana & Abdani, 2022). Mengacu pada sejumlah studi yang sudah dilaksanakan, berikut hipotesis yang didapatkan:

H4: Ukuran Bank memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas Bank Syariah.

2.4.5 Pengaruh ukuran bank memoderasi *Sharia Supervisory Board* bagi stabilitas Bank Syariah

Berbagai studi empiris memperlihatkan bahwasanya ukuran bank mempunyai peranan krusial guna menguatkan keterkaitan di antara *Sharia Supervisory Board* (SSB) dan stabilitas bank syariah. Studi yang dilaksanakan oleh Mansour *et al.*, (2020) serta Khan & Abideen, (2022) menemukan bahwasanya ukuran bank terbukti memoderasi pengaruh atribut Dewan Pengawas Syariah (SSB) terhadap Stabilitas bank, di mana efek karakteristik SSB berbeda secara signifikan antara bank besar dan bank kecil. Temuan ini menegaskan bahwasanya bank besar lebih sensitif terhadap efektivitas SSB, sedangkan bank kecil lebih bergantung pada reputasi anggotanya, sehingga ukuran bank berperan penting dalam membentuk hubungan antara SSB dan Stabilitas bank.

Menurut teori agency, keberadaan SSB membantu entitas untuk mengurangi konflik antar agen dan principal sehingga dapat meningkatkan stabilitas nantinya. Berdasarkan temuan tersebut dan teori agency mendukung hipotesis bahwasanya bank besar lebih sensitive terhadap efektivitas SSB terhadap stabilitas bank.

H5= Ukuran bank memoderasi pengaruh *Sharia Supervisory Board* (SSB) terhadap stabilitas Bank Syariah.

2.4.6 Pengaruh ukuran bank memoderasi *Capital buffer* bagi stabilitas Bank Syariah

Berbagai studi empiris memperlihatkan bahwasanya ukuran bank mempunyai peran moderasi yang signifikan dalam keterkaitan di antara *capital buffer* dan stabilitas bank syariah. Studi yang dilaksanakan oleh Hendra & Bustaman, (2024) serta Yuwonoputro & Syaichu, (2020) mengungkapkan bahwasanya efek moderasi ukuran bank ini menjadi faktor dalam menentukan kemampuan bank mempertahankan buffer modal ketika menghadapi peningkatan risiko pembiayaan. Dengan demikian, bank yang memiliki ukuran lebih besar cenderung lebih mampu menjaga kestabilan buffer modalnya dibandingkan bank dengan skala yang lebih kecil ketika menghadapi tekanan ekonomi.

Berdasarkan temuan terkait, pengajuan atas hipotesis yakni bahwasanya *capital buffer* berdampak bagi stabilitas bank syariah, dan ukuran bank berperan menjadi variabel moderasi yang menguatkan keterkaitan di antara keduanya. Melalui dasar temuan tersebut, berikut pengajuan atas hipotesis nya ialah:

H6; Pengaruh Ukuran Bank memoderasi pengaruh capital buffer terhadap stabilitas Bank Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini memanfaatkan metode kuantitatif melalui pendekatan literature review, untuk melaksanakan analisis akan dampak dari risiko NPF, SSB, serta *capital buffer* bagi stabilitas bank syariah di ASEAN, melalui ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. Informasi dikumpulkan dari laporan finansial bank, publikasi tahunan yang tersedia di laman resmi bank, serta sumber relevan lain. Pendekatan kuantitatif tersebut, mengaitkan kalkulasi angka serta pengolahan data numerik secara statistik, sehingga hasil penelitian bersifat terukur dan dapat diuji hipotesis.

Creswell, (2014) pada *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* menjabarkan bahwasanya pendekatan kualitatif berguna guna memahami “apa”, “bagaimana”, serta “mengapa” fenomena terjadi, serta membantu memperkaya hasil penelitian kuantitatif melalui insight kontekstual.

3.2 Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan pada perbankan syariah yang beroperasi di ASEAN pada tahun 2021-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber terpercaya, yaitu situs web masing-masing perbankan, yang menyediakan laporan keuangan tahunan. Dan untuk regulasi seperti NPF dan Capital Buffer masing-masing negara yaitu, Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, Banko Central ng Philipinas, Brunnei Darussalam Central Bank, dan Bank of Thailand.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Keseluruhan subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti, yang dalam konteks metodologis dipahami sebagai populasi, diartikan

sebagai himpunan elemen yang menjadi sumber pengambilan data (Machali, 2021). Pada studi ini, yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh perbankan syariah di kawasan ASEAN yang telah beroperasi selama tahun 2021–2024.

3.3.2 Sampel

Sebagai representasi dari populasi yang diteliti, sampel dimaknai sebagai sebagian elemen yang mampu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan (Machali, 2021). Penentuan sampel dilakukan melalui proses seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan serta variabel penelitian. Pada studi ini, unit analisis yang terpilih sejumlah 30 bank syariah yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode *purposive sampling* dimanfaatkan menjadi pendekatan dalam penentuan sampel, yang menitikberatkan pada pemilihan unit analisis secara selektif dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwasanya data yang diperoleh relevan dengan fokus kajian serta mampu merepresentasikan fenomena studi secara lebih akurat (Lenaini, 2021). Berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan sekaligus mempertimbangkan syarat-syarat yang sesuai, didapatkan sejumlah 30 bank syariah yang memenuhi ketentuan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perbankan syariah yang ada di kawasan ASEAN	34
2.	Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin dari 2021-2024	(2)
3.	Perbankan yang melakukan merger	(2)
	Jumlah Sampel (30 x 4 tahun)	120

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

Negara	Daftar Bank
Indonesia	1. Bank Aceh Syariah 2. Bank BCA Syariah 3. Bank BJB 4. Bank BTPN Syariah 5. Bank Mega Syariah 6. Bank Muamalat 7. Bank NTB Syariah 8. Bank Panin Dubai 9. Bank Victoria 10. BPD Kepri Syariah 11. KB Bank Syariah 12. Maybank Syariah
Malaysia	13. CIMB Islamic Bank Berhad 14. RHB Islamic Bank Berhad 15. Bank Islam Malaysia Berhad 16. Public Islam Bank Berhad 17. Hong Leong Islamic Bank Berhad 18. Affin Islamic Bank Berhad 19. Bank Muamalat Malaysia Berhad 20. OCBC Al-Amin Bank Berhad 21. Alliance Islamic Berhad 22. Kuwait Finance House Berhad 23. Standart Chartered Saadiq Berhad 24. Al Rajhi Banking Investment Corporation Berhad 25. AmBank Islamic Berhad 26. Maybank Islamic Berhad 27. MBSB Bank Berhad
Brunei Darussalam	28. Bank Islam Brunei Darussalam
Thailand	29. Islamic Bank of Thailand
Filipina	30. Amanah Islamic Bank Filipina

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Data sekunder dimanfaatkan pada studi ini sebagai sumber informasi yang didapatkan tidak melalui pengumpulan langsung oleh peneliti, melainkan melalui pemanfaatan data yang telah tersedia sebelumnya. Data tersebut bersumber dari berbagai publikasi, seperti laporan keuangan perbankan, laporan tahunan, serta referensi lain yang memiliki relevansi dengan topik kajian. Dalam perspektif metodologis, data sekunder diartikan sebagai data yang dihimpun oleh pihak lain dan kemudian dimanfaatkan kembali oleh peneliti, misalnya melalui laman web resmi yang menyediakan informasi keuangan maupun sumber referensi terkait lainnya (M. S. Sari & Zefri, 2019). Adapun bentuk data yang dimanfaatkan pada studi berupa laporan finansial bank syariah yang diterbitkan lewat laman resmi tiap-tiap institusi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Studi ini memanfaatkan teknik dokumentasi sebagai metode dikumpulkannya data, yang disesuaikan dengan jenis data yang dimanfaatkan, yakni data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan finansial bank syariah yang sudah dipublikasikan dalam situs web resmi tiap-tiap bank.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Terikat

Variabel terikat atau biasa disebut variabel dependen ialah variabel yang dikenai pengaruh atau yang berperan sebagai akibat dikarenakan terdapat perubahan variabel independent (Sugiyono, 2020). Pada studi ini, stabilitas bank digunakan sebagai variabel dependen. Stabilitas bank mencerminkan tingkat ketahanan dan kemampuan bank dalam menghadapi berbagai risiko keuangan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, sekaligus memperlihatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Stabilitas bank berhubungan dengan kondisi keuangan dan operasional yang sehat. Dengan kata lain, ketika bank mampu menjaga rasio keuangan dalam batas aman dan mempertahankan kinerjanya secara konsisten, maka

tingkat stabilitasnya akan meningkat, sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan nasabah dan keberlanjutan operasional bank. Dalam penelitian ini penulis menekankan stabilitas bank dengan melakukan pengukuran melalui rasio. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Z - Score = \frac{ROA + CAR}{Std.V ROA} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau independen ialah variabel yang bermanfaat guna menjabarkan atau memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yang diamati (Wulandari & Efendi, 2021). Penelitian ini menggunakan NPF, *Capital buffer* dan *Sharia Supervisory Board (SSB)* sebagai variabel independent.

3.7.2.1 NPF

diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 7 Desember, yang menguraikan metode penghitungan NPF melalui perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan bank dengan jumlah pembiayaan bermasalah. Dalam konteks ini, pembiayaan bermasalah diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, salah satunya ialah NPF. Lebih dari itu, Qurotulaeni & Wirman, (2021) turut memaparkan rumus untuk mencari nilai dari NPF yakni:

$$NPF = \frac{Total\ pembiayaan\ bermasalah}{Jumlah\ Pembiayaan} \times 100\%$$

3.7.2.2 SSB

SSB dimaknai sebagai dewan pengawas syariah yang keberadaannya menjadi kewajiban bagi setiap lembaga keuangan berbasis syariah, termasuk perbankan syariah. Dalam perannya, SSB mempunyai tanggung jawab untuk

memberikan arahan, melakukan fungsi pengawasan, serta memastikan bahwasanya seluruh aktivitas operasional lembaga finansial terkait selaras dengan sejumlah prinsip syariah Islam. SSB juga wajib melaporkan kepatuhan syariah dalam laporan tahunan, serta berperan sebagai audit internal kepatuhan syariah.

3.7.2.3 Capital buffer

Capital buffer merupakan penyangga modal yang dimanfaatkan untukantisipasi dan menekan potensi kerugian yang timbul untuk menjaga likuiditas dan reputasi bank (Kurnianingsih *et al.*, 2021). Penelitian ini, variabel *capital buffer* dioperasionalkan menggunakan indicator total CAR yang dimiliki dengan minimum CAR regional, dengan rumus:

$$BUFF = Total\ CAR - CAR\ Minimum$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Sugiyono (2020) menyatakan bahwasanya variabel moderasi ialah variabel yang berdampak bagi keterkaitan di antara variabel bebas serta terikat. Fungsinya adalah menguatkan atau melemahkan korelasi antara kedua variabel tersebut. Ukuran bank menjadi variabel moderasi pada penelitian ini. Berikut rumus yang dimanfaatkan pada studi ini:

$$SIZE = Ln(Total\ Aset)$$

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran	
1.	<i>Non Performing</i>	NPF = (Total Pembiayaan Bermasalah /	Rasio	SEOJK No. 10/SEOJK.03 /2014

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran	
	<i>Financing (NPF) (X1)</i>	Total Pembiayaan) x 100%		
2.	<i>Sharia Supervisory Board (SSB) (X2)</i>	• Keberadaan SSB (1 apabila ditemukan, 0 jika tidak ditemukan) • Jumlah SSB (1 apabila >3, 0 jika <3) • Keanggotaan Silang SSB (1 apabila ditemukan, 0 apabila tidak ditemukan) • <i>Background</i> Ekonomi serta Syariah (1 apabila ditemukan, 0 apabila tidak ditemukan) • Kualifikasi Doktor (1 apabila ditemukan, 0 apabila tidak ditemukan) • SSB yang menjadi Anggota AAOIFI (1 apabila ditemukan, 0 apabila tidak ditemukan)	Nominal	Wijayanti serta Setiawan (2022)

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran	
3.	<i>Capital buffer</i> (X3)	BUFF = Rasio CAR – Minimum CAR	Rasio	Basel Commite on Banking Supervision - BCBS (Basel III 2010)
4.	Ukuran Perusahaan (Z)	Size = Ln (Total Aset)	Rasio	Ranjan dan Dahl (2003)
5.	Stabilitas Bank (Y)	Z-Score $Z = (ROA + CAR) / SdV.ROA$	Rasio	Edward L Altman (1984)

3.8 Metode Analisis Data

Studi ini mempunyai tujuan guna menentukan bagaimana risiko spesifik bank (NPF), *Sharia Supervisory Board*, dan *Capital buffer* berpengaruh bagi stabilitas bank syariah di ASEAN melalui ukuran bank menjadi variabel moderasi. Terdapat tiga variabel independent dalam penelitian ini: risiko spesifik (NPF) (X1), *Sharia Supervisory Board* (X2) dan *Capital buffer* (X3). Lebih dari itu, ada satu variabel terikat, yakni stabilitas bank (Y). Selanjutnya, ada Ukuran bank yang berperan sebagai variabel moderasi. Analisis data statistika deskriptif pada studi ini dilaksanakan melalui analisis teknis serta analisis regresi linier berganda dilaksanakan melalui program computer seperti e-Views 13 serta Microsoft Excel.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif guna menggambarkan distribusi serta kriteria data terkait *Non Performing Financing*, *Sharia Supervisory Board*, *Capital Buffer*, Ukuran Perusahaan dan stabilitas bank pada bank syariah di Kawasan ASEAN tahun 2021–2024. Analisis tersebut meliputi skor minimal, maksimal, rerata (mean), serta standar deviasi atas tiap variabel yang dimanfaatkan (Sugiyono, 2020)

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Tujuan dari tahap penentuan model regresi data panel ini ialah untuk menentukan model yang paling sesuai di antara tiga model regresi, yaitu *Random Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Common Effect Model*. Menurut Alamsyah *et al.*, (2022), setelah memperoleh model regresi data panel yang paling tepat, maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Chow

Uji Chow dimanfaatkan guna mengomparasi *Common Effect Model (CEM)* serta *Fixed Effect Model (FEM)* mengacu pada kriteria:

- a. Apabila skor probabilitas pengujian cross section $F > 0,05$ (tidak signifikan statistik), menjadikan hipotesis nol (H_0) mendapatkan penerimaan. Dengan demikian, model yang paling tepat ialah CEM.
- b. Apabila skor probabilitas (P-value) pengujian cross section $F < 0,05$ (signifikan secara statistik), menjadikan hipotesis nol (H_0) mendapatkan penolakan, sehingga model yang selaras ialah FEM. Hipotesis yang dimanfaatkan ialah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect*

3.8.2.2 Uji Hausman

Pengujian Hausman berfungsi guna mengomparasi di antara *Random Effect Model (REM)* serta *Fixed Effect Model (FEM)*. Tujuan dari uji ini adalah menetapkan cara yang paling sesuai dengan mengacu pada karakteristik:

- a. Apabila skor probabilitas (P-value) pengujian cross section random $> 0,05$ (tidak signifikan statistik),

menjadikan penerimaan bagi hipotesis nol (H_0), yang nantinya model yang cocok dimanfaatkan ialah *REM*.

- b. Apabila skor probabilitas (P-value) pengujian cross section random $< 0,05$ (signifikan statistik), menjadikan penolakan bagi hipotesis nol (H_0), yang nantinya model yang cocok dimanfaatkan ialah *FEM*. Berikut hipotesis yang dimanfaatkan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect*

3.8.2.3 Pengujian Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian Lagrange Multiplier (LM) dimanfaatkan guna menetapkan apakah *REM* lebih baik daripada *CEM*, mengacu pada karakteristik:

- a. Apabila skor cross section Breusch-Pagan $> 0,05$ (tidak signifikan statistik), penerimaan bagi hipotesis nol (H_0), yang menjadikan model yang paling selaras dimanfaatkan ialah *CEM*.
- b. Apabila skor cross section Breusch-Pagan di bawah atau sama dengan $0,05$ (signifikan statistik), penolakan bagi hipotesis nol (H_0), yang menjadikan model yang paling selaras dimanfaatkan ialah *REM*. Berikut hipotesis yang ditarik:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Bagian dari teknik statistika ialah analisis regresi data panel, yang dimanfaatkan guna menyelidiki dampak sejumlah predictor bagi satu respon (Alamsyah *et al.*, 2022). Data panel sendiri ialah perpaduan di antara data deret waktu serta data cross-section, yang dikumpulkan secara bersamaan untuk sejumlah unit objek pengamatan (Madany &

Rais, 2022). Secara umum, berikut persamaan model regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1.(X1)_{it} + \beta_2.(X2)_{it} + \beta_3.(X3)_{it} + \beta_4.(X1_{it} \times Z_{it}) + \beta_5.(X2_{it} \times Z_{it}) + \beta_6.(X3_{it} \times Z_{it}) + e$$

Dimana:

Y = Stabilitas Bank

α = Konstanta regresi

β_1 -6 = Koefisien regresi

X1 = Risiko spesifik (NPF)

X2 = *Good corporate governance* (SSB)

X3 = *Capital buffer*

Z = Ukuran Bank

i = Unit Cross Section

t = Periode waktu

e = error

3.8.4 Pengujian Asumsi Klasik

Guna menilai kelayakan dari tiap model yang terpilih, dilakukan tahapan pengujian asumsi klasik. Pemenuhan syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) menjadi dasar dalam menentukan apakah model tersebut layak digunakan. Berikutn beberapa jenis pengujian asumsi klasik yang dilaksanakan:

3.8.4.1 Pengujian Normalitas

Distribusi normal dari residual pada model regresi hendak dipastikan melalui pengujian ini. Pelaksanaannya dilaksanakan denglewatan memanfaatkan dua pendekatan, yakni kajian grafik serta pengujian statistik. Tampilan grafik dimanfaatkan bagi menelaah apakah residu tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut sebagai penanda kenormalan distribusi. Adapun verifikasi statistik

dilaksanakan memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov (Kusumo & Yuyetta, 2024) .

3.8.4.2 Pengujian Multikolinearitas

Hubungan korelatif antar variabel independen pada model regresi diidentifikasi melalui uji multikolinearitas. Pengujian dilaksanakan dengan memanfaatkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) serta nilai tolerance bagi memastikan tidak terjadi keterkaitan linear yang berlebihan antar variabel bebas (Jusmansyah, 2020)

3.8.4.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Perbedaan Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul pada setiap variabel independen. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Glejser, yaitu meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan model tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ model dinyatakan mengalami heteroskedastisitas.(Kusumo & Yuyetta, 2024).

3.8.4.4 Pengujian Autokorelasi

Keterkaitan residual antara suatu periode dengan periode lainnya dalam model regresi linear diidentifikasi melalui uji autokorelasi. Pengujian ini lazim dimanfaatkan pada data runtut waktu (time series), selayaknya laporan finansial, bagi mendeteksi ditemukannya keterkaitan temporal pada model prediksi (Sahir, 2022). Pada studi ini dimanfaatkan metode *Durbin-Watson* (DW) lewat taraf signifikansi 5%.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

3.8.5.1 Uji T

Uji T dimanfaatkan oleh peneliti guna menyelidiki adanya heteroskedastisitas kelompok, yakni apakah ditemukan diferensiasi dispersi pada studi. Uji T ini termasuk ke dalam uji hipotesis serta berfungsi guna menganalisis dampak tiap-tiap variabel secara parsial. Berikut rumusan hipotesis yang dimanfaatkan ialah:

H0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN

H1 = Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN

Pengujian dilakukan dengan uji satu sisi pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria keputusan sebagai berikut: Apabila P-value (Sig) < 0,05, menjadikan penolakan bagi H0. Apabila P-value (Sig) > 0,05, menjadikan penerimaan bagi H0.

3.8.5.2 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen hendak diketahui melalui uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yang berada pada rentang 0 sampai 1 mencerminkan tingkat kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya skor koefisien determinasi, selaras dengan optimalnya variabel independen guna menguraikan variasi variabel dependennya (Kusumo & Yuyetta, 2024).

3.8.6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan metode regresi yang melibatkan variabel moderasi pada model hubungan. Analisis ini mempunyai tujuan guna menyelidiki seberapa jauh variabel moderasi mampu memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel bebas serta terikat. Berikut persamaan model untuk uji moderasi pada studi ini dirumuskan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{1Zit} + \beta_5 X_{2Zit} + \beta_6 X_{3Zit} + e$$

Deskripsi:

Y: Stabilitas Bank

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi

X1: NPF

X2: SSB

X3: Capital Buffer

Z: Ukuran Bank

X1Z: Interaksi NPF dengan Ukuran Bank

X2Z: Interaksi SSB dengan Ukuran Bank

X3Z: Interaksi Capital Buffer dengan Ukuran Bank

e: Standar Error

i: Data Perusahaan

t: Data Periode Waktu

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada studi ini teknik yang dimanfaatkan pada pemilihan sampel yaitu, Purposive Sampling lewat mempertimbangkan karakteristik berupa:

- a. Perbankan Syariah yang beroperasi di Kawasan ASEAN.
- b. Perbankan Syariah di Kawasan ASEAN yang tidak menerbitkan laporan finansialnya dengan konsisten pada 2021-2024.
- c. Perbankan Syariah yang melakukan merger.

Berdasarkan tiga kriteria tersebut, terpilih 30 perbankan syariah di ASEAN menjadi sampel studi ini, berikut ialah list nama bank yang berperan sebagai sampel:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

Negara	Daftar Bank
Indonesia	1. Bank Aceh Syariah 2. Bank BCA Syariah 3. Bank BJB 4. Bank BTPN Syariah 5. Bank Mega Syariah 6. Bank Muamalat 7. Bank NTB Syariah 8. Bank Panin Dubai 9. Bank Victoria 10. BPD Kepri Syariah 11. KB Bank Syariah 12. Maybank Syariah
Malaysia	13. CIMB Islamic Bank Berhad 14. RHB Islamic Bank Berhad 15. Bank Islam Malaysia Berhad 16. Public Islam Bank Berhad 17. Hong Leong Islamic Bank Berhad 18. Affin Islamic Bank Berhad

Negara	Daftar Bank
	19. Bank Muamalat Malaysia Berhad 20. OCBC Al-Amin Bank Berhad 21. Alliance Islamic Berhad 22. Kuwait Finance House Berhad 23. Standart Chartered Saadiq Berhad 24. Al Rajhi Banking Investment Corporation Berhad 25. AmBank Islamic Berhad 26. Maybank Islamic Berhad 27. MBSB Bank Berhad
Brunei Darussalam	28. Bank Islam Brunei Darussalam
Thailand	29. Islamic Bank of Thailand
Filipina	30. Amanah Islamic Bank Filipina

Sumber: Diolah Peneliti

Langkah selanjutnya setelah menentukan sampel adalah melakukan pengujian dengan data laporan keuangan guna menyelidiki dampak *non performing financing*, *sharia supervisory board*, serta *capital buffer* bagi stabilitas bank dengan Ukuran Bank sebagai variabel moderasi.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan guna mengamati skor mean, standar deviasi, skor minimal, serta skor maksimal pada masing-masing variabel yaitu, *non performing financing*, *sharia supervisory board*, *capital buffer*, ukuran bank, dan stabilitas bank pada bank syariah. Dari pengolahan analisis statistik deskriptif, berikut didapatkan perolehannya:

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

	Z Score	NPF	SSB	BUFF	SIZE
Mean	164.3290	3.787583	4.550000	20.85950	26.29234
Median	103.1516	1.565000	5.000000	10.60000	25.18622
Maximum	1124.688	27.17000	6.000000	382.5000	31.83501
Minimum	-1.729.798	0.000000	2.000000	-1.098.000	19.48386
Std. Dev.	284.5834	5.614988	0.896773	41.25075	3.014052

Sumber: data diolah (2025)

Perolehan dari uji statistic deskriptif pada bank syariah di Kawasan ASEAN periode 2021-2024, variabel Z score sebagai variabel dependen memperlihatkan nilai mean 164.3290 dengan kisaran -1.729.798 hingga 1124.688 serta standar deviasi 284.5834. Variabel NPF memperlihatkan rerata 3.787583 dengan skor paling rendah 0.000000 serta skor paling tinggi 27.17000 serta memiliki nilai standar deviasi 5.614988, yang menandakan bahwasanya tingkat pembiayaan bermasalah antar bank syariah di kawasan ASEAN relatif bervariasi dan memperlihatkan adanya perbedaan risiko pembiayaan yang cukup signifikan. Sementara itu, variabel SSB memperlihatkan nilai mean 4.550000 dengan rentang 2.000000 hingga 6.000000 serta standar deviasi 0.896773, perihal tersebut menjelaskan bahwasanya jumlah anggota DPS pada bank syariah relatif homogen dan tidak memperlihatkan diferensiasi yang terlalu besar antar bank, yang mengindikasikan adanya keseragaman praktik tata kelola syariah. Kemudian variabel BUFF memiliki rata-rata 20.85950 dengan skor minimal -1.098.000 serta skor maksimal 382.5000 sekaligus skor standar deviasi 41.25075, nilai standar deviasi yang relatif tinggi ini menandakan bahwasanya kemampuan bank syariah dalam menyediakan modal penyangga sangat beragam, serta mencerminkan perbedaan tingkat kehati-hatian bank dalam mengantisipasi risiko keuangan. Dan variabel SIZE sebagai variabel moderasi mempunyai skor rerata ialah 26,29234, lewat skor minimal 19,48386 serta skor maksimal 31,83501, sekaligus standar deviasi sebesar 3,014052. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya ukuran bank syariah di kawasan ASEAN berada pada tingkat yang relatif stabil, meskipun tetap terdapat perbedaan skala usaha antar bank yang berpotensi memengaruhi hubungan antara variabel independen dan stabilitas bank.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Analisis pemilihan model digunakan untuk mencari model terbaik guna melaksanakan analisis regresi data panel. Ada tiga model estimasi dalam pemilihan pemodelan ini, yakni *Common Effect*, *Fixed Effect*, serta *Random Effect*. Penentuan model paling baik dilaksanakan lewat

beberapa seleksi, yakni uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier (LM).

4.1.3.1 Uji Chow

Uji ini mempergunakan likelihood ratio test agar mengambil model antara CEM serta FEM. Pengujian ini mempergunakan dua hipotesis: H_0 bagi Common Effect serta H_1 bagi Fixed Effect. Jika probabilitas F memperlihatkan angka $< 0,05$, H_1 mendapatkan penerimaan serta H_0 mendapatkan penolakan, namun bila angkanya $> 0,05$ maka H_0 yang diterima.

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	74.588.574	-29,87	0.0000
Cross-section Chi-square	390.336.946	29	0.0000

Sumber: olah data (2025)

Berdasarkan table, didapatkan skor probabilitas cross-section $F < 0,05$, maka model yang ditentukan yakni FEM. Menjadikan perlunya dilaksanakan uji estimasi model lanjutan, yakni pengujian hausman.

4.1.3.2 Uji Hausman

Pengujian hausman dilaksanakan guna menetapkan model antara FEM serta REM pada pengolahan data panel. Hipotesis yang digunakan yakni H_0 : REM dan H_1 : FEM. FEM dipilih sebagai model analisa apabila probabilitas $F < 0,05$ yang mengartikan penolakan bagi H_0 , sementara REM diterapkan jika probabilitas $F > 0,05$ yang memperlihatkan penerimaan bagi H_0 .

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.639.268	3	4,517361111

Berdasarkan table, didapatkan skor probabilitas cross-section random $> 0,05$, menjadikan model yang ditentukan yakni REM. Menjadikan perlunya dilaksanakan uji estimasi model lanjutan, yakni uji LM.

4.1.3.3 Pengujian Lagrange Multiplier

Pemilihan model antara CEM dan REM dilakukan memanfaatkan *Pengujian Lagrange Multiplier* (LM) Breusch–Pagan. Apabila skor probabilitas F (Breusch–Pagan) melebihi 0,05, H_0 diterima, yang berarti CEM merupakan model yang tepat. Namun, apabila probabilitas kurang dari 0,05, menjadikan penerimaan bagi H_1 serta penolakan bagi H_0 , yang kemudian REM dinyatakan lebih sesuai untuk digunakan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	158.6284 (0.0000)	1.843215 (0.1746)	160.4716 (0.0000)

Sumber: data diolah (2025)

Mengacu pada perolehan atas pengujian Lagrange Multiplier, pada table 4.5 ditampilkan skor probabilitas Croos section 0,0000 yang kurang dari skor alpha 0,05. Maka hipotesis nol ditolak. Sehingga model yang dipilih ialah REM.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Dari perolehan atas pengujian, *REM* ditetapkan menjadi model paling tepat bagi studi ini. Dengan demikian, tahap analisis berikutnya adalah melakukan regresi data panel dengan menerapkan tiga variabel Non performing financing, Sharia supervisory board, dan Capital buffer.

Sekaligus satu variabel terikat, yakni stabilitas bank. Analisis regresi data panel kemudian diterapkan memanfaatkan REM, yakni:

$$\begin{aligned} Z \text{ SCORE} = & -154.996363351 - 2.01241720605 * \text{NPF} + \\ & 51.1935372464 * \text{SSB} + 5.56805018739 * \text{BUFF} \end{aligned}$$

4.1.5 Asumsi Klasik

Perolehan atas pengujian memperlihatkan bahwasanya REM termasuk model yang ideal untuk penelitian ini. Pendekatan Generalized Least Square (GLS) digunakan untuk menganalisis REM. Pendekatan ini tidak seperti Ordinary Least Square (OLS), yang umumnya digunakan pada CEM dan FEM, dan menghasilkan estimator yang dianggap sebagai BLUE, yang nantinya uji asumsi klasik tidak lagi dibutuhkan (Gujarati & Porter, 2009).

Pengujian heteroskedastisitas tidak diperlukan dalam pendekatan Generalized Least Squares (GLS) karena data yang dimanfaatkan telah mencukupi karakteristik BLUE sebagaimana dijelaskan oleh Gujarati dan Porter (2009). Oleh sebab itu, uji heteroskedastisitas tidak dilakukan dalam penelitian ini. Perihal yang sama turut berlaku pada pengujian autokorelasi, yang mana penerapan metode GLS tidak mensyaratkan uji autokorelasi terhadap data yang dianalisis. Gujarati & Porter, (2009) menyatakan bahwasanya penggunaan GLS menghasilkan estimator yang bersifat BLUE karena metode ini secara eksplisit memasukkan parameter autokorelasi ke dalam tahapan estimasi, berbeda dengan Ordinary Least Squares (OLS) yang tidak memiliki kemampuan terkait. Dengan demikian, uji autokorelasi tidak diperlukan dalam penelitian ini, mengingat GLS telah dirancang untuk mengakomodasi permasalahan autokorelasi dalam model estimasi.

Uji normalitas dan multikolinearitas, yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik, biasanya diterapkan pada model regresi yang diestimasi melalui metode OLS. Oleh karena itu, penjelasan lengkap tentang kedua uji tersebut relevan ketika OLS digunakan sebagai metode estimasi.

Gujarati & Porter, (2009) menyatakan bahwasanya dalam pendekatan GLS, pengujian asumsi klasik yang dibahas sekadar mencakup heteroskedastisitas serta autokorelasi. Pengujian normalitas dan multikolinearitas tidak dimasukkan dalam pendekatan ini.

Dengan demikian, pengujian asumsi klasik untuk normalitas serta multikolinearitas tidak butuh dilaksanakan karena data studi ini diolah menggunakan REM melalui metode GLS yang mencukupi karakteristik BLUE.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diterapkan guna mengevaluasi hasil uji parsial, uji determinasi serta MRA dari setiap hipotesis dalam studi ini berdasarkan data yang telah diolah. Berdasarkan hasil seleksi model, analisis lebih lanjut dilakukan menggunakan model yang diambil, yaitu *REM*.

1. Uji Parsial (t)

Pengujian ini dilaksanakan guna menjelaskan dampak variabel independent bagi variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (t)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
BUFF	5.568.050	0.525260	1.060.055	0.0000
SSB	5.119.354	1.411.805	3.626.105	0.0004
NPF	-2.012.417	2.307.535	-0.872107	2,67361111
C	-1.549.964	7.268.705	-2.132.379	0,24375

Sumber: data diolah (2025)

Hasil pengujian memperlihatkan jika variabel non performing financing memiliki skor signifikansi senilai $2,6736 > 0,05$ atau H_1 dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya non performing financing tidak memberi dampak signifikan pada stabilitas bank syariah di Kawasan ASEAN.

Selanjutnya, variabel *sharia supervisory board* memperlihatkan nilai signifikansi variabel ini ialah 0,0004, yang juga berada di bawah batas 0,05. Artinya H2 dinyatakan diterima, yang berarti *sharia supervisory board* memberi dampak signifikan pada stabilitas bank syariah.

Sementara itu, variabel *capital buffer* mencatat nilai signifikansi yaitu 0,0000, masih kurang dari batas signifikansi 0,05. Artinya H3 dinyatakan diterima. Temuan ini memperlihatkan jika *capital buffer* mempunyai dampak signifikan pada stabilitas bank syariah di ASEAN.

2. Uji Determinasi

Pengujian ini dilaksanakan guna menilai seberapa jauh variabel independen berkontribusi serta menjabarkan perubahan pada variabel terikat.

Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.505167
Adjusted R-squared	0.492370

Sumber: data diolah (2025)

Skor R-kuadrat ialah 0.505167, seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.8, mengindikasikan bahwasanya 50,51% variasi pada variabel terikat bisa dijabarkan oleh variabel bebas yang dimanfaatkan pada pemodelan. Sementara itu, sejumlah 50,49% sisanya dikenai pengaruh oleh sejumlah faktor lain di luar model studi ini.

3. Pengujian Moderated Regression Analysis (MRA)

Kepemilikan manajerial menjadi variabel moderasi pada studi ini. Sehingga pengujian MRA bertujuan untuk menentukan bagaimana faktor-faktor independen termasuk variabel moderasi memengaruhi variabel dependen, merupakan teknik analisis yang

dimanfaatkan. Berikut ini ialah presentasi temuan pengujian MRA untuk penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji MRA

Variable	t-Statistic	Prob.
NPF*SIZE	1.938.085	0.0551
SSB*SIZE	4.114.553	0.0001
BUFF*SIZE	1.978.118	0,0504

Sumber: data diolah (2025)

Hasil uji variabel interaksi NPF*SIZE memperlihatkan nilai p 0,0551. H4 ditolak dikarenakan skor $p > 0,05$. Kemudian menggambarkan jika ukuran bank sebagai pemoderasi tidak mempengaruhi hubungan diantara *non performing financing* terhadap stabilitas bank.

Selanjutnya variabel interaksi SSB*SIZE nilai p senilai 0,0001. H5 diterima karena nilai- p kurang dari kriteria signifikansi 0,05. Hasil ini mengungkapkan jika ukuran bank memoderasi pengaruh *sharia supervisory board* terhadap stabilitas bank, sehingga keberadaannya dapat memperkuat arah hubungan ini.

Variabel interaksi BUFF*SIZE menghasilkan nilai- p senilai 0,0504. H6 ditolak ketika nilai- p lebih tinggi dari 0,05. Di mana disimpulkan ukuran bank tidak berkontribusi atau memperlemah hubungan *capital buffer* terhadap stabilitas bank.

4.1.7 Pembahasan

4.1.7.1 Pengaruh Non Performing Financing bagi Stabilitas Bank Syariah

Dari perolehan atas pengujian, variabel *non performing financing* memperlihatkan koefisien regresi senilai -2,012,417 bernilai signifikansi 2,673611, berada di atas 0,05. Sehingga H1 ditolak, artinya pendanaan yang bermasalah (*non performing*

financing) pada bank syariah tidak memberi dampak bagi stabilitas bank syariah.

Non performing financing tidak memberikan pengaruh bagi stabilitas dikarenakan taraf pendanaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah di kawasan ASEAN masih ada pada batasan yang bisa dilaksanakan pengelolaan yaitu dibawah 10% dengan rata-rata nilai NPF yaitu 3,8%, sehingga tidak secara langsung mengganggu ketahanan keuangan bank. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank telah berkinerja baik dalam menjaga stabilitas nilai NPF melalui penanganan pembiayaan bermasalah yang optimal. Keberhasilan ini didukung oleh penerapan manajemen risiko yang ketat dan alokasi pencadangan kerugian (CKPN) yang memadai, sehingga dampak NPF terhadap profitabilitas dapat diredam dengan baik.

Dalam konteks teori agency, konflik antara principal dengan agent dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif (Jensen & Meckling, 1976). Dengan tata kelola yang baik akan mendorong manajemen risiko dalam mengelola pembiayaan secara hati-hati. Dengan demikian, NPF tidak berkembang menjadi risiko yang lebih berbahaya.

Perolehan studi ini selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh Agustuty et al., (2025) dan Fakhruddin & Fatoni, (2023). Yang juga mengidentifikasi perolehan bahwasanya *non performing financing* tidak berdampak bagi stabilitas bank.

4.1.7.2 Pengaruh *Sharia Supervisory Board* terhadap stabilitas bank syariah

Dari uji hipotesis memperlihatkan di mana variabel *sharia supervisory board* memiliki koefisien sebesar 5,119,354 dengan nilai signifikansi 0,0004 berada di bawah 0,05. Hasil ini

memperlihatkan jika H2 diterima, atau *sharia supervisory board* memberi pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah.

Penguatan fungsi pengendalian, independensi, serta kapabilitas SSB mencerminkan semakin kecilnya potensi terjadinya deviasi operasional maupun pelanggaran prinsip syariah yang berimplikasi pada risiko reputasi dan risiko finansial. Dalam perspektif teori agensi, relasi antara pemilik (*principal*) serta pengelola (*agent*) berpeluang memunculkan konflik kepentingan sekaligus ketimpangan informasi (Jensen & Meckling, 1976). Melalui pelaksanaan peran pengawasan oleh SSB, peluang terjadinya penyimpangan dapat diminimalkan serta potensi risiko dapat ditekan. Dengan demikian, kontribusi SSB terhadap stabilitas perbankan secara konseptual dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menitikberatkan pada urgensi mekanisme kontrol dalam mereduksi konflik kepentingan serta menjaga kesinambungan organisasi.

Signifikansi peran SSB dalam menjaga stabilitas pada penelitian ini juga didukung oleh fakta kualifikasi yang kuat di kawasan ASEAN, meskipun terdapat keberagaman latar belakang serta aspek multikultural di antara negara-negara yang diteliti. Di Indonesia, kualifikasi SSB memiliki rentang poin 2 hingga 5 yang ditandai dengan latar belakang pendidikan ekonomi syariah yang kuat, kepemilikan gelar doktor, serta praktik keanggotaan silang yang luas. Sementara itu, di negara tetangga seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan Thailand, skor kualifikasinya bahkan lebih tinggi, yakni berada pada rentang 5 hingga 6 poin. Hal ini disebabkan oleh jumlah anggota yang lebih banyak serta kepemilikan sertifikasi internasional dari AAOIFI oleh beberapa anggota yang memberikan standar kepatuhan lebih ketat. Meskipun Filipina mempunyai karakteristik yang berbeda

sebagai negara dengan minoritas Muslim, upaya penyelarasan kualifikasi SSB di sana masih terus meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualifikasi SSB di Kawasan ASEAN sudah sangat kompeten yaitu dari hasil kolaborasi antara keunggulan akademik dan sertifikasi internasional yang menjadi dasar utama dalam menciptakan sistem perbankan yang lebih kredibel.

Temuan studi ini konsisten dengan studi yang dilaksanakan oleh ahmed diab (2023), Umar et al., (2023), dan Fakhrunnas & Ramly, (2020) yang mengkonfirmasi bahwasanya *sharia supervisory board* mempunyai dampak positif yang signifikan bagi stabilitas bank syariah.

4.1.7.3 Pengaruh *Capital Buffer* bagi Stabilitas Bank Syariah

Uji hipotesis memperlihatkan di mana variabel *capital buffer* memiliki koefisien sebesar 5,568,050 dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$. Perolehan tersebut memperlihatkan jika H_5 diterima, atau *capital buffer* memberi dampak signifikan bagi stabilitas bank syariah.

Capital buffer yang tinggi mencerminkan kemampuan bank guna menyerap potensi kerugian yang tidak terduga akibat risiko kredit, pasar, maupun likuiditas, sehingga dapat menurunkan probabilitas distress dan kebangkrutan. Dalam penelitian ini nilai *capital buffer* sudah berada pada nilai yang cukup tinggi dengan rata-rata nilai 20,56%. Bank dengan *buffer* modal yang tinggi cenderung lebih siap dalam menghadapi guncangan dan risiko keuangan yang akan datang, karena bank yang memiliki *buffer* tinggi memiliki ruang yang cukup untuk tetap memenuhi kewajiban yang harus dikeluarkan serta untuk menjaga kepercayaan investor. Maka dari itu, tingginya *capital buffer* yang

dipunyai, akan selaras dengan kuatnya tingkat ketahanan dan stabilitas bank dalam jangka panjang.

Dalam perspektif teori sinyal, *capital buffer* dapat dijelaskan menjadi tanda positif yang dikirim oleh manajemen pada pasar mengenai kualitas bank dalam keadaan baik. Sinyal ini bisa menekan informasi yang kurang baik antara manajemen serta investor, meningkatkan kepercayaan pasar, serta memperkuat stabilitas bank. Oleh karena itu, pengaruh *capital buffer* terhadap stabilitas bank dapat dijelaskan melalui kerangka teori sinyal yang menitikberatkan urgensi akan informasi yang kredibel untuk membangun kepercayaan publik.

Temuan studi ini konsisten dengan studi yang dilaksanakan oleh Hendra & Bustaman, (2024), Danarsari et al., (2020), serta Subakti et al., (2024) yang juga mengidentifikasi hasil bahwasanya *capital buffer* berdampak positif bagi stabilitas bank syariah.

Lebih lanjut, dampak signifikan *capital buffer* terhadap stabilitas ini perlu dilihat melalui lensa multikultural dan keberagaman regulasi di kawasan ASEAN. Meskipun secara umum setiap negara mengacu pada kerangka Basel III, terdapat perbedaan diskresi otoritas moneter di masing-masing negara dalam menetapkan standar tambahan atau *countercyclical buffer*. Berdasarkan data sampel penelitian, ditemukan fakta menarik bahwa perbankan syariah di Indonesia cenderung memiliki nilai *capital buffer* yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, dan Filipina. Tingginya nilai *buffer* di Indonesia menunjukkan sikap manajerial yang lebih konservatif dan berorientasi pada aspek kehati-hatian (*prudence*) dalam menghadapi volatilitas ekonomi domestik yang unik.

Perbedaan ini mencerminkan dinamika multikultural dalam kebijakan manajemen risiko, di mana perbankan syariah di Indonesia memprioritaskan akumulasi modal internal sebagai bentuk perlindungan mandiri di tengah lanskap pasar yang kompetitif (Hafizh & Abdani, 2025). Sebaliknya, di negara seperti Malaysia atau Brunei, struktur pasar yang lebih mapan atau dukungan likuiditas dari pemerintah yang lebih terintegrasi mungkin menyebabkan bank merasa cukup dengan level *buffer* yang lebih rendah namun tetap stabil. Keberagaman nilai *buffer* antarnegara ini membuktikan bahwa meskipun terdapat perbedaan standar dan konteks ekonomi nasional, komitmen untuk menjaga modal di atas batas minimum tetap menjadi instrumen universal yang efektif dalam menjaga stabilitas sistem perbankan syariah di seluruh kawasan ASEAN.

4.1.7.4 Pengaruh *Non Performing Financing* bagi Stabilitas Bank Syariah dengan Ukuran Bank menjadi Variabel Moderasi

Berdasarkan uji hipotesis memperlihatkan bahwasanya interaksi NPF*SIZE memiliki koefisien sebesar 1,938,085 dengan nilai signifikansi $0,0551 > 0,05$. Perolehan tersebut memperlihatkan jika H2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan ukuran bank tidak dapat memoderasi dampak NPF bagi stabilitas bank syariah.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya ukuran bank tidak bisa memoderasi dampak NPF bagi stabilitas bank, yang dengan parsial NPF juga tidak terbukti berdampak signifikan. Perolehan tersebut membuktikan bahwasanya besar atau kecilnya skala operasional bank tidak cukup kuat untuk mengubah makna sinyal yang ditangkap dari tingkat NPF. Dalam perspektif teori sinyal, informasi mengenai ukuran bank seharusnya dapat menjadi penanda kekuatan dan daya tahan bank dalam

menghadapi risiko pembiayaan bermasalah. Namun, ketidakhadiran efek moderasi tersebut memperlihatkan bahwasanya sinyal yang berasal dari NPF tidak menjadi pertimbangan utama pasar, atau telah diimbangi oleh faktor lain yang lebih dominan dalam menilai stabilitas.

Dalam kerangka teori sinyal, tidak berfungsinya ukuran bank sebagai variabel moderasi mencerminkan bahwasanya ekspansi aset atau skala usaha belum tentu meningkatkan persepsi kepercayaan ketika dihadapkan pada risiko pembiayaan. Artinya, stabilitas bank tidak semata-mata ditentukan oleh indikator kuantitatif seperti ukuran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan risiko dan kredibilitas manajemen. Dengan demikian, meskipun NPF tidak berpengaruh langsung terhadap stabilitas, pasar kemungkinan menilai kondisi bank secara lebih komprehensif melalui kombinasi berbagai sinyal lainnya.

Perolehan studi ini konsisten dengan studi yang dilaksanakan oleh (Winiadi et al., 2024) mengenai urgensi pengelolaan risiko terhadap ketahanan bank, di mana posisi ukuran bank sebagai variabel moderasi membuktikan bahwa skala aset secara tidak mampu memengaruhi hubungan antara tingkat risiko pembiayaan dengan stabilitas perbankan

4.1.7.5 Pengaruh *Sharia Supervisory Board* terhadap Stabilitas Bank Syariah

Mengacu pada uji hipotesis memperlihatkan bahwasanya interaksi SSB*SIZE memiliki koefisien sebesar 4,114,553 dengan nilai signifikansi $0,0001 < 0,05$. Perolehan tersebut memperlihatkan jika H4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan ukuran bank dapat memoderasi pengaruh SSB terhadap stabilitas bank syariah.

Sharia supervisory board berpengaruh terhadap stabilitas bank dengan ukuran bank menjadi variabel moderasi yang bisa dijelaskan bahwasanya kebijakan SSB memiliki peran signifikan dalam memengaruhi tingkat ketahanan bank. Adanya ukuran bank dapat memperkuat pengaruh tersebut memperlihatkan bahwasanya bank yang mempunyai besarnya asset akan lebih mempunyai kapasitas manajerial, serta sistem pengendalian internal yang lebih baik. Sehingga dampak SSB pada bank yang berukuran besar terlihat lebih optimal dibandingkan bank yang berukuran kecil.

Dalam perspektif teori agensi, SSB dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang membatasi perilaku manajemen dalam pengambilan keputusan. Pada bank yang berukuran besar, potensi konflik agensi akan jauh lebih kompleks karena struktur organisasi yang lebih luas dengan pengelolaan dana yang lebih besar. Maka dari itu, keberadaan SSB menjadi semakin krusial menjadi alat kontrol guna menekan moral hazard dan memastikan bahwasanya keputusan manajemen tetap selaras dengan urgensi pemegang saham dalam menjaga stabilitas bank. Fakta menarik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa bank-bank di kawasan ASEAN, khususnya di Malaysia, Brunei, dan Thailand yang memiliki kualifikasi SSB lebih tinggi (skor 5-6) dengan standar internasional AAOIFI, umumnya didukung oleh skala aset yang besar. Kapasitas finansial dan manajerial pada bank besar memungkinkan mereka untuk merekrut lebih banyak anggota SSB dan mengejar sertifikasi global, yang pada akhirnya memperkuat dampak pengawasan tersebut terhadap stabilitas. Sebaliknya, meskipun kualifikasi SSB di Indonesia sudah cukup baik dengan rata-rata skor 3-5 dan fokus pada kedalaman akademik, optimalisasi perannya terhadap stabilitas akan semakin kuat seiring dengan peningkatan skala aset bank. Dengan

demikian, ukuran bank berfungsi sebagai katalis yang memperkuat kapabilitas kualitatif SSB dalam menekan risiko dan memastikan keputusan manajemen tetap selaras dengan kepentingan jangka panjang para pemegang saham.

Temuan studi ini selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh Mansour et al., (2020) dan Ningsih et al., (2023) Yang menemukan hasil bahwasanya pengaruh SSB terhadap stabilitas bank diperkuat dengan ukuran bank.

4.1.7.6 Pengaruh *Capital Buffer* bagi Stabilitas Bank Syariah dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi

Dari uji hipotesis memperlihatkan di mana variabel $BUFF*SIZE$ memiliki koefisien sebesar 1,978,118 dengan nilai signifikansi $0,0504 > 0,05$. Perolehan tersebut memperlihatkan jika H_6 ditolak, yaitu ukuran bank tidak bisa memoderasi pengaruh *capital buffer* bagi stabilitas bank syariah.

Perolehan studi ini memperlihatkan bahwasanya ukuran bank tidak mampu memoderasi dampak *capital buffer* bagi stabilitas bank yang mengindikasikan bahwasanya besar kecilnya asset bank tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Artinya, *capital buffer* tetap berperan dalam menjaga stabilitas bank tanpa dipengaruhi oleh skala ukuran bank. Baik bank besar ataupun bank kecil, *buffer* modal tetap menjadi faktor utama dalam menyerap risiko dan menjaga ketahanan terhadap guncangan keuangan.

Dalam perspektif teori sinyal, *capital buffer* merupakan sinyal positif yang diberikan bank kepada pasar mengenai kondisi keuangan dan tingkat kehati-hatian manajemen. Karena sinyal ini bersifat fundamental dan langsung mencerminkan kekuatan permodalan, maka efektivitasnya dalam memengaruhi stabilitas

tidak bergantung pada ukuran bank. Dengan demikian, pasar atau pemangku kepentingan lebih merespons tingkat kecukupan modal itu sendiri dibandingkan besar kecilnya bank.

Temuan studi ini sejalan dengan penelitian (Hendrawan et al., 2023) yang menyatakan bahwa *capital buffer* berkontribusi pada ketahanan bank, di mana posisi ukuran bank (*firm size*) sebagai variabel moderasi yang membuktikan bahwa skala aset secara signifikan memengaruhi hubungan antara permodalan dan stabilitas. Meskipun literatur terdahulu sering menempatkan ukuran bank hanya sebagai variabel kontrol terhadap stabilitas, hasil signifikan dalam model ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset mampu mengoptimalkan peran modal sebagai bantalan risiko.

Secara multikultural, temuan ini sangat menarik karena menunjukkan bahwa meskipun setiap negara di ASEAN memiliki regulasi permodalan yang bervariasi mulai dari aturan ketat hingga standar internasional AAOIFI, stabilitas tetap bertumpu pada integritas modal itu sendiri. Ukuran bank tidak menjadi faktor yang memperkuat pengaruh modal tersebut karena risiko yang dihadapi bank besar biasanya sebanding dengan kompleksitas asetnya, sementara bank kecil memiliki kerentanan yang juga harus ditutup oleh modal yang setara. Oleh karena itu, konsistensi pengaruh *capital buffer* terhadap stabilitas di seluruh wilayah ASEAN membuktikan bahwa ketahanan finansial tidak mengenal diskriminasi ukuran; modal yang memadai adalah syarat mutlak stabilitas baik bagi bank syariah lokal yang kecil maupun bank syariah multinasional yang besar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam bab terdahulu sudah dijabarkan bahwasanya tujuan penelitian ini guna mengidentifikasi pengaruh *non performing financing*, *sharia supervisory board*, dan *capital buffer* terhadap stabilitas dengan ukuran bank menjadi variabel moderasi pada bank syariah di Kawasan ASEAN pada tahun 2021-2024. Pengumpulan data secara kuantitatif lewat menerapkan teknik *purposive sampling* pada penentuan sampel studi serta diperoleh keseluruhan data sejumlah 120 data dari 30 bank syariah. Kemudian data diolah dan dianalisis menggunakan alat analisis E-Views 13 menggunakan *Random Effect Model*. Dan berdasarkan pembahasan yang sudah dijabarkan, berikut secara empiris studi ini disimpulkan:

1. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan bagi stabilitas bank syariah. Hal ini memperlihatkan bahwasanya taraf pendanaan bermasalah masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan melalui manajemen risiko yaitu di bawah 10%, pencadangan kerugian (CKPN) yang baik, serta dengan tata kelola yang baik, NPF tidak berkembang menjadi risiko yang mengganggu stabilitas bank.
2. Ukuran bank tidak bisa memoderasi pengaruh NPF bagi stabilitas bank syariah. Besar kecilnya aset atau skala operasional bank tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Stabilitas bank bukan sekadar ditetapkan oleh ukuran, melainkan lebih dipengaruhi oleh mutu pengelolaan risiko serta faktor fundamental lainnya.

3. *Sharia Supervisory Board* (SSB) berpengaruh signifikan bagi stabilitas bank syariah. Kuatnya pengawasan, independensi, serta kompetensi SSB, akan selaras dengan rendahnya risiko penyimpangan serta ketidakpatuhan syariah yang dapat mengganggu stabilitas. Peran SSB sebagai mekanisme pengawasan terbukti penting dalam menjaga keberlanjutan dan ketahanan bank.
4. Ukuran bank mampu memoderasi pengaruh SSB terhadap stabilitas bank syariah. Pada bank yang berukuran lebih besar, peran SSB menjadi semakin optimal karena kompleksitas organisasi dan potensi konflik agensi lebih tinggi. Dengan demikian, ukuran bank memperkuat pengaruh positif SSB terhadap stabilitas.
5. *Capital buffer* berpengaruh signifikan bagi stabilitas bank syariah. Semakin tinggi buffer modal yang dipunyai, kuatnya kemampuan bank guna menyerap risiko dan menghadapi guncangan keuangan. *Capital buffer* menjadi indikator penting dalam menjaga ketahanan dan keberlanjutan bank dalam jangka panjang.
6. Ukuran bank tidak bisa memoderasi pengaruh *capital buffer* bagi stabilitas bank syariah. *Capital buffer* tetap berperan penting dalam menjaga stabilitas, baik pada bank besar maupun kecil. Artinya, kekuatan permodalan merupakan faktor fundamental yang berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh skala ukuran bank.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan perolehan atas analisis yang sudah dilaksanakan, ditemukan sejumlah masukan yang bisa diajukan untuk studi berikutnya, yakni:

1. Studi berikutnya disarankan untuk menambahkan objek studi, tidak hanya terbatas pada bank syariah dalam cakupan tertentu, tetapi juga dapat mencakup semua Bank Umum Syariah di berbagai negara. Lebih dari itu, studi mendatang bisa memperpanjang waktu observasi supaya bisa

menerima dinamika stabilitas perbankan dalam jangka panjang serta pada berbagai kondisi ekonomi, seperti masa krisis dan pasca-krisis. Dengan demikian, perolehan studi bisa menggambarkan dengan lebih komprehensif terkait sejumlah faktor yang berdampak bagi stabilitas bank.

2. Mengingat masih terdapat variabel yang tidak menunjukkan pengaruh maupun efek moderasi dalam penelitian ini, studi berikutnya diberi masukan guna memperbanyak atau mengembangkan variabel independen serta variabel moderasi lainnya yang berpotensi mempengaruhi stabilitas bank syariah. Variabel tersebut dapat berupa risiko pembiayaan lainnya, struktur kepemilikan, maupun faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih luas serta memperkaya kajian mengenai determinan stabilitas bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiska, L., Handayani, D. F., & Serly, V. (2021). *Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia*. 3(4), 784–798.
- Agustuty, L., Alam, A. R. P., Yasin, N. A., & Hariyanti, H. (2025). The Influence of Financial Performance on the Stability of Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 119–127.
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Andi Nohe, D. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 254–256. [https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/861/393/#:~:text=Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi,Domestik Regional Bruto \(PDRB\) terhadap jumlah penduduk miskin.](https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/861/393/#:~:text=Tujuan%20penelitian%20ini%20adalah%20untuk%20mendapatkan%20model%20regresi,Domestik%20Regional%20Bruto%20(PDRB)%20terhadap%20jumlah%20penduduk%20miskin.)
- Amalia, H., & Nisa, F. Iaily. (2022). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Dana Pihak Ketiga (Dpk), Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Pt. Bank Muamalat. *Kampus Akdademik Publisng: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 231–242.
- Ardichy, M. F., & Rahayu, Y. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Owner*, 6(3), 1432–1445. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.924>
- Aslam, E., & Haron, R. (2021). Corporate governance and risk-taking of Islamic banks: evidence from OIC countries. *Corporate Governance*, 21(7), 1460–1474. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2020-0311>
- Cahyaningrum, A. S., & Muharam, H. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Financial Performance, Financial Stability, Dan Financial Inclusion Pada Perusahaan Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–14.

- Chowdhury, T., Karim, R. Al, Awanis, A., & Rownak, A. (2024). *Does the Size of a Bank Moderate the Relationship Between Income , Asset Diversification , and Bank Stability ?* 1–15.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: qualitative, quantitative and mixed methods approaches Research design: qualitative, quantitative and mixed methods approaches Creswell John W Sage 320 £29 0761924426 0761924426. *SAGE*, 12(1), 82–83. <https://doi.org/10.7748/nr.12.1.82.s2>
- Danarsari, D. N., Viverita, V., & Rokhim, R. (2018). *SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES Capital Buffer for Stronger Bank Stability: Empirical Evidence from Indonesia ' s Commercial Banks*. 26, 55–68.
- Dedi, I., & Kusuma Nurhadi. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan. Jurnal Aktual STIE Trisna Negara Volume 17 (1) Juni 2019, Hal. 66-81 ISSN :1693-1688. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Dwi Cahyani, A. D., Oktaviana, U. K., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2785. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6768>
- EDT, R. W., Primadyan, M., & Dewi, W. K. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dan Siklus Hidup Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 550–560. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.726>
- El-Halaby, S., & Hussainey, K. (2016). Determinants of Compliance with AAOIFI Standards by Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(3), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2013-0039>
- El Islami, M. F., & Jaya, T. J. (2022). Effect of Inflation Rate, Non Performing Financing (Npf), and Number of Branch Offices on Murabahah Financing At Bank Muamalat Indonesia. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.31602/iqt.v8i1.6876>

- Fajriani, N., & Sudarmawan, B. N. (2022). Microprudential Policy in Maintaining Bank Stability. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(06), 1673–1680. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i6-18>
- Fakhrudin, M., & Fatoni, A. (2023). Pengaruh Risiko Spesifik Bank dan Good Corporate Governance Terhadap Stabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 116–127. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.734>
- Fakhrunnas, F., Astuti, R. D., & Anto, M. B. H. (2022). Determinants of non-performing financing in Indonesian Islamic banks : A regional and sectoral analysis. *Banks and Bank System*, 17(4). [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(4\).2022.07](https://doi.org/10.21511/bbs.17(4).2022.07)
- Fakhrunnas, F., & Ramly, Z. (2020). Board of Directors and Risk-taking Behavior of Islamic Banks in South East Asia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 10(2), 162–177.
- Fitri, S. D., & Sriyana, J. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 232–239. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.240>
- Ghina Kemala Dewi, & Ashar Basyir. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 6(2), 107–116. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i2.281>
- Government of Malaysia. (2013). Islamic Financial Services Act 2013. *Islamic Financial Services Act 2013*, 1–187. http://www.bnm.gov.my/documents/act/en_ifsa.pdf
- Grassa, R. (2016). Corporate governance and credit rating in Islamic banks: Does Shariah governance matters? *Journal of Management & Governance*, 20(4), 875–906. <https://doi.org/10.1007/s10997-015-9322-4>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*.
- Gusrianti, & Sari, P. H. (2023). Transparency of Shariah Supervisory Board Information in Islamic Banks of Indonesia and Malaysia: The Effect of Islamic Corporate Governance. 15(1), 1–12.

- Hafizh, M., & Abdani, F. (2025). Determinants of global Islamic bank profitability : a multi-country analysis. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 9(1), 41–60.
- Hasnani, N. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2019. *Borobudur Accounting Review*, 2(2), 138–155. <https://doi.org/10.31603/bacr.6629>
- Hendra, H., & Bustaman, Y. (2024). *Analysis of Capital Buffer and Revenue Diversification on Banking Stability wIn Indonesia* (Vol. 2024, Issue Incogite). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-585-0>
- Hendrawan, M. H., Defung, F., & Wardhani, W. (2023). Un / desired impact of capital buffers : Evidence from Indonesian bank profitability and risk-taking Un / desired impact of capital buffers : Evidence from Indonesian bank profitability and. *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2245217>
- Hidayah, N., & Tabrani, T. (2019). Non-Performing Finance in Sharia Financial Institutions in Indonesia : A Case Study of BPRS Adeco (Aceh Development Corporation). *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 11(January), 117–134.
- Hidayat, M. F., & Arfiansyah, M. A. (2023). Penilaian Tingkat Kebangkrutan Bank Umum Syariah Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 6(02), 249–260. <https://doi.org/10.30737/jimek.v6i02.5196>
- Hisan, U. F. C., & Septiarini, D. F. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Capital Buffer Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 356. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp356-371>
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Isyham, M., & Prasetyo, A. (2024). Pengaruh Realisasi Anggaran Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan , Stabilitas Keuangan , Dan Inklusi Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017

- 2022. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Jailani, T. L. N. Al, & Abdani, F. (2025). Financial Performance : Islamic Corporate Governance , Islamic Corporate Social Responsibility , and Intellectual Capital. *Gorontalo Accounting J Ournal*, 8(2), 379–386. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i2.4027>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jusmansyah, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity terhadap Harga Saham. *Ekonomika Dan Manajemen*, 1(4), 85–102. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.401>
- Karim, N. A., Al-Habshi, S. M. S. J., & Abduh, M. (2016). Macroeconomics Indicators and Bank Stability: a Case of Banking in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(4), 431–448. <https://doi.org/10.21098/bemp.v18i4.609>
- Kartika, A., Indriyaningrum, K., Nurhayati, I., & Sudiyatno, B. (2022). *Determinants of Capital Buffer : Study on Conventional Commercial Banks in Indonesia*. 7(2), 289–294.
- Khalil, A., & Taktak, N. B. (2020). The impact of the Shariah Board ’ s characteristics on the fi nancial soundness of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1759–0817. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2018-0127>
- Khan, M. M., & Abideen, A. Z. (2022). Corporate Governance Index and Financial Stability Moderating Role of Bank Size: Empirical Evidence from Banks of Pakistan. *Journal of Business and Management Research*, October. <http://jbmr.com.pk/index.php/Journal/article/view/8%0Ahttp://jbmr.com.pk/index.php/Journal/article/download/8/8>
- Kurnianingsih, D. E., Hermawan, D., & Mayasari, I. (2021). Analisis Determinan Capital Buffer pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020.

- Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 99–111.
<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2965>
- Kusumo, I. J., & Yuyetta, E. N. A. (2024). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 34–44. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i2.1978>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Lenap, I. P., Karim, N. K., & Sasanti, E. E. (2021). Pendapatan Non-Halal, Zakat, Dewan Pengawas Syariah dan Reputasi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 31–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jas.v5i1.312>
- Lestari, D. R., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2062.
<https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2062-2073>
- Machali, I. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Perspektif Kuantitatif)*.
- Madany, N., & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>
- Mansour, N., Haron, R., & Hassan, R. (2020). Bank Performance and Shari ' ah Supervisory Board Attributes of Islamic banks : Does Bank Size Matter ? *Journal of Islamic Finance (Special Issue)*, 174–187.
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2019). LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018. *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 201–215. <https://doi.org/10.24952/tijaroh.v5i2.1896>

- Muhri, A., Habbe, A. H., & Rura, Y. (2022). Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Owner*, 7(1), 346–366. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1360>
- Nasir, M. D. A., & Khomariyah, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 47–53. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v5i2.432>
- Nasution, H. S., & Albar, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Risiko Kredit terhadap Stabilitas Finansial pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-A'mal : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 1–9. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/51>
- Ningsih, W. I. L., Setiawati, E., & Trisnawati, R. (2023). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance With Company Size as a Moderating Variable. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 03(04), 1065–1089. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i04.570>
- Noreni, E., Zain, M., Ghazali, P. L., Mohd, W., & Wan, N. (2022). *Factors Contributing to Non-performing Financing : Evidence from Islamic Banks in Malaysia before Pandemic*. 2(2), 157–162.
- Olivia, C., Atahau, A. D. R., & Martono, S. (2022). Financial Risk and Performance of National Private Foreign Exchange Commercial Bank : Moderating Effects of Bank Size. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 229–246. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6268>
- Qurotulaeni, Q., & Wirman, W. (2021). Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019)). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 586. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7173>
- Ramadhani, S. H., & Adityawarman, A. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI, CROSS-MEMBERSHIP, DAN FREKUENSI RAPAT DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–10.

- Ramzan, M., Amin, M., & Abbas, M. (2021). How does corporate social responsibility affect financial performance, financial stability, and financial inclusion in the banking sector? Evidence from Pakistan. *Research in International Business and Finance*, 55(January 2019), 101314. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101314>
- Rodoni, A., Medina, A. R., Yaman, B., & Sopyan, S. (2021). Efficiency and Stability of Islamic Banking in ASEAN. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(1), 167–186.
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Saddam, S. Z., Jaafar, M. N., Muhamat, A. A., Syahirah, N., Nizam, M., & Halim, N. A. (2024). *Determinants of Islamic Banks ' Stability in Malaysia and Determinants of Islamic Banks ' Stability in Malaysia and Indonesia*. 16(1). <https://doi.org/10.21002/icmr.v16i1.1193>
- Safieddine, A., Jamali, D., & Noureddine, S. (2009). Corporate governance and intellectual capital: evidence from an academic institution. *Corporate Governance*, 9(2), 146–157. <https://doi.org/10.1108/14720700910946596>
- Sagantha, F. (2020). *Meninjau kinerja bank syariah di indonesia*. 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.123>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Sari, R. C., & Zuhrotun. (2006). Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis. *Simposium Nasional Akuntansi 9: Padang.*, 23–26. blog.umy.ac.id/ervin/files/2012/06/K-AKPM-08.pdf
- Sari, R. N., & Pangestuty, F. W. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi

- Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Periode 2008-2022. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 3(2), 419–432. <https://doi.org/10.21776/ieff.2024.03.02.15>
- Sawiyah, & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1–20.
- Siddika, A., & Haron, R. (2020). Capital Adequacy Regulation. *Banking and Finance*, 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.92178> level
- Sivec, V., & Volk, M. (2023). Empirical Evidence on the Effectiveness of Capital Buffer Release. *International Journal of Central Banking*, 19(3), 139–173.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subakti, H., Rokan, M.H, D. M. K., & Harahap, M.E.I, M. I. (2024). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Stabilitas Bank Syariah Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 721–737. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.603>
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tamimah, T. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.30997/jsei.v6i1.2175>
- Umar, U. H., Abduh, M., Hairul, M., & Besar, A. (2023). *SHARI ' A SUPERVISORY BOARD AND ISLAMIC BANKS ' . 9(3)*, 419–442.

- Utama, A. S. (2020). *Good Corporate Governance Principles in Indonesian Syariah Banking*. 11–16. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ijlapp-0201.86>
- Wahyudin, M., Widiyanti, M., Andriana, I., & Isnurhadi, I. (2024). Capital Structure: Capital Buffer, Return on Equity, Capital Adequacy Ratio in Go-Public Banking in Indonesia. *Journal of Social Science*, 5(1), 23–35. <https://doi.org/10.46799/jss.v5i1.741>
- Wardana, G. K., & Abdani, F. (2022). BUKTI EFISIENSI BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA: ROA, BANK SIZE DAN NPF. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(1). <https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i1.1026>
- Widi, A. R., Rizkiawati, D. M., & Leon, F. M. (2021). Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Performance, Financial Inclusion, and Financial Stability Banking In Indonesia. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 04(10), 80–88. www.ijlrhss.com
- Wilda, Z., Semaun, S., & Arqam. (2020). Pengaruh Non-Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Xxx Syariah. *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.35905/banco.v2i1.1346>
- Winiadi, N., Usman, B., Nalurita, F., & Kusuma, V. J. (2024). The Influence of Risk , Leverage , Board Gender Diversity , Moderated by Firm Size on Profitability of Banking Sector. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(November), 56–74. <https://doi.org/10.31289/jab.v10i2.12431>
- World Bank. (2012). *Rethinking the role of the state in finance*.
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Yuwonoputro, D. A., & Syaichu, M. (2020). INDONESIAN BANKS RISK-TAKING : THE EFFECT OF LIQUIDITY RISK , CAPITAL BUFFER AND BOPO : Z-SCORE MEASURE ASPPROACH. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 8, 149–160.
- Zahid, S. N., & Khan, I. (2020). Islamic Corporate Governance : *Turkish Journal*

of Islamic s Islamic, 6(1), 87–108. <https://doi.org/10.26414/A048>

Zakiah, Mawardi, W., & Hasanatina, F. H. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 12(1995), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/41771>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Z Score	NPF	SSB	BUFF	SIZE
Mean	164.3290	3.787583	4.550000	20.85950	26.29234
Median	103.1516	1.565000	5.000000	10.60000	25.18622
Maximum	1124.688	27.17000	6.000000	382.5000	31.83501
Minimum	-1.729.798	0.000000	2.000000	-1.098.000	19.48386
Std. Dev.	284.5834	5.614988	0.896773	41.25075	3.014052

Lampiran 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	74.588574	(29,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	390.336946	29	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y__Z_SCORE__

Method: Panel Least Squares

Date: 01/16/26 Time: 13:04

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3__BUFF__	3.693083	1.137747	3.245962	0.0015
X2__SSB__	60.85578	17.70941	3.436353	0.0008
X1__NPF__	-3.440310	2.746310	-1.252702	0.2128
C	-163.0856	95.74500	-1.703333	0.0912
R-squared	0.174292	Mean dependent var	160.7854	

Adjusted R-squared	0.152938	S.D. dependent var	164.3463
S.E. of regression	151.2578	Akaike info criterion	12.90861
Sum squared resid	2653953.	Schwarz criterion	13.00153
Log likelihood	-770.5168	Hannan-Quinn criter.	12.94635
F-statistic	8.161843	Durbin-Watson stat	0.103017
Prob(F-statistic)	0.000056		

Lampiran 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.639268	3	0.6505

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X3__BUFF__q	5.697259	5.568050	0.015242	0.2953
X2__SSB__	46.159549	51.193537	41.425440	0.4341
X1__NPF__	-2.105268	-2.012417	1.294586	0.9350

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y__Z_SCORE__

Method: Panel Least Squares

Date: 01/16/26 Time: 13:05

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-133.8395	72.88942	-1.836199	0.0697
X3__BUFF__	5.697259	0.539574	10.55881	0.0000
X2__SSB__	46.15955	15.51596	2.974973	0.0038
X1__NPF__	-2.105268	2.572801	-0.818279	0.4154

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.968074	Mean dependent var	160.7854
Adjusted R-squared	0.956331	S.D. dependent var	164.3463
S.E. of regression	34.34383	Akaike info criterion	10.13914
Sum squared resid	102616.4	Schwarz criterion	10.90570
Log likelihood	-575.3483	Hannan-Quinn criter.	10.45044
F-statistic	82.43806	Durbin-Watson stat	2.409178
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	158.6284 (0.0000)	1.843215 (0.1746)	160.4716 (0.0000)
Honda	12.59478 (0.0000)	-1.357651 (0.9127)	7.945848 (0.0000)
King-Wu	12.59478 (0.0000)	-1.357651 (0.9127)	2.563902 (0.0052)
Standardized Honda	13.41947 (0.0000)	-1.160855 (0.8771)	4.822434 (0.0000)
Standardized King-Wu	13.41947 (0.0000)	-1.160855 (0.8771)	0.296955 (0.3833)
Gourieroux, et al.	--	--	158.6284 (0.0000)

Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: Y__Z_SCORE__

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/16/26 Time: 13:59

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 30

Total panel (unbalanced) observations: 120

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.067118	0.315303	3.384425	0.0011
X1	0.165511	0.289658	0.571403	0.5692
X1Z	-0.054139	0.088671	-0.610559	0.5430
X2	-0.841511	1.327577	-0.633870	0.5278
X2Z	0.251520	0.389606	0.645575	0.5202
X3	-0.120787	0.869561	-0.138906	0.8898
X3Z	0.027716	0.266004	0.104195	0.9172

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y__Z_SCORE__
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/16/26 Time: 14.03
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 120
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3__BUFF__	5.568050	0.525260	10.60055	0.0000
X2__SSB__	51.19354	14.11805	3.626105	0.0004
X1__NPF__	-2.012417	2.307535	-0.872107	0.3850
C	-154.9964	72.68705	-2.132379	0.0351
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			154.9315	0.9532
Idiosyncratic random			34.34383	0.0468
Weighted Statistics				
R-squared	0.505167	Mean dependent var		17.71228
Adjusted R-squared	0.492370	S.D. dependent var		47.91956
S.E. of regression	34.14180	Sum squared resid		135216.9
F-statistic	39.47423	Durbin-Watson stat		1.827013
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7 Hasil Uji Regresi, Uji Parsial, dan Koenfisien Determinasi

Dependent Variable: Y__Z_SCORE__
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/16/26 Time: 13:45
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 120
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3__BUFF__	5.568050	0.525260	10.60055	0.0000
X2__SSB__	51.19354	14.11805	3.626105	0.0004
X1__NPF__	-2.012417	2.307535	-0.872107	0.3850
C	-154.9964	72.68705	-2.132379	0.0351
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			154.9315	0.9532
Idiosyncratic random			34.34383	0.0468
Weighted Statistics				

R-squared	0.505167	Mean dependent var	17.71228
Adjusted R-squared	0.492370	S.D. dependent var	47.91956
S.E. of regression	34.14180	Sum squared resid	135216.9
F-statistic	39.47423	Durbin-Watson stat	1.827013
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.137938	Mean dependent var	160.7854
Sum squared resid	2770801.	Durbin-Watson stat	0.089159

Lampiran 8 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Dependent Variable: Y__Z_SCORE__

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/16/26 Time: 13:52

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 120

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1__NPF__	-25.00580	12.25427	-2.040579	0.4306
X2__SSB__	-458.2638	124.6386	-3.676740	0.0004
X3__BUFF__	6.104247	0.530770	11.50075	0.0000
Z__SIZE__	-95.22476	24.32523	-3.914650	0.0002
X1Z	0.948995	0.489656	1.938085	0.0551
X2Z	19.90288	4.837192	4.114553	0.0001
X3Z	0.008234	0.004162	1.978118	0.0504
C	2294.770	632.5610	3.627745	0.0004

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	149.5304	0.9603
Idiosyncratic random	30.40283	0.0397

Weighted Statistics

R-squared	0.603323	Mean dependent var	16.26180
Adjusted R-squared	0.578531	S.D. dependent var	47.41937
S.E. of regression	30.78498	Sum squared resid	106144.0
F-statistic	24.33507	Durbin-Watson stat	2.029044
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.125499	Mean dependent var	160.7854
Sum squared resid	2810783.	Durbin-Watson stat	0.076623

Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Rahma Widyantika
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 9 November 2003
Alamat Asal : Jl. Raya Bunut Wetan, RT.09/RW.03, Pakis,
Kabupaten Malang
Telepon/HP : 087864572805
E-mail : rahmawidyantika858@gmail.com

Pendidikan Formal

2010 - 2016 : SD Negeri Bunut Wetan
2016 - 2019 : SMP Negeri 1 Pakis
2019 - 2022 : SMA Islam Malang
2022-2026 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang (Prodi Akuntansi)

Pendidikan Non Formal

2019 – 2022 : Pesantren Islam Al-Hasani
2022 – 2023 : PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab)
2023 – 2024 : English Language Center (ELC)

Aktivitas dan Pelatihan

- Certified Accurate Professional (CAP)
- Pelatihan Aplikasi ATLAS

Lampiran 10 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110050
 Nama : Rahma Widyantika
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Fadlil Abdani, M.A
 Judul Skripsi : Pengaruh *non performing financing*, *sharia supervisory board*, dan *capital buffer* terhadap stabilitas bank syariah di ASEAN dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi.

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 Februari 2025	mendiskusikan revisi-revisi setelah seminar proposal, diarahkan mengganti variabel GCG dengan SSB	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	13 Agustus 2025	Bimbingan pertama membahas dan merevisi judul yang sudah diajukan di outline	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	20 Agustus 2025	Mengirimkan variabel-variabel pilihan untuk dijadikan variabel penelitian melalui email	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	4 September 2025	Membahas email yang sudah dikirim sebelumnya yaitu membahas variabel fix untuk penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	10 September 2025	Memberikan hasil revisi variabel dari bimbingan sebelumnya dan arahan untuk lanjut mengerjakan Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	25 September 2025	Koreksi Bab 1 dan ada perubahan variabel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	6 Oktober 2025	Menjabarkan isi penelitian dan beberapa masukan serta arahan untuk melanjutkan dan memperbaiki penulisan bab1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	14 Oktober 2025	Mempresentasikan keseluruhan proposal dengan arahan membenarkan rumusan masalah dan memperbaiki susunan teknik analisis data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	3 Desember 2025	Dikirimkan file draft bab 1-3 dan revisi-revisi yang harus dilakukan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

10	27 Februari 2026	Membahas hasil running data dan beberapa koreksi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	9 April 2026	Membahas hasil pembahasan dan beberapa tambahan yang harus diselesaikan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	14 April 2026	Mengirimkan full draft skripsi dan beberapa koreksi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	16 April 2026	Menyerahkan beberapa revisi yang sudah diberikan dan beberapa arahan terkait hasil pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 April 2026
Dosen Pembimbing



Fadhil Abdani, M.A

Lampiran 11 Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rahma Widyantika
NIM : 220502110050
Konsentrasi : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH NON PERFORMING FINANCING, SHARIA SUPERVISORY BOARD, DAN CAPITAL BUFFER SERTA UKURAN BANK SEBAGAI PEMODERASI TERHADAP STABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI ASEAN**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	15%	8%	16%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 April 2026
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd